MAJELIS TAKLIM SEBAGAI IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (STUDI KASUS MAJELIS TAKLIM AN-NUR DESA KALIKIDANG KECAMATAN SOKARAJA KABUPATEN BANYUMAS)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

IAIN PURWOKERTO

Oleh FERA DWI CHANDRA NIM. 1717402015

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO 2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Fera Dwi Chandra

NIM : 1717402015

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Agama Islam Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "Majelis Taklim sebagai Implementasi Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Majelis Taklim An-Nur Desa Kalikidang Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas)" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 4 Agustus 2021

Saya yang menyatakan,

Fera Dwi Chandra

NIM. 1717402015



KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

IAIN PURWOKERTO Telp. (0281) 635624, 628250Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

MAJELIS TAKLIM SEBAGAI IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (STUDI KASUS MAJELIS TAKLIM AN-NUR DESA KALIKIDANG KECAMATAN SOKARAJA KABUPATEN BANYUMAS)

Yang disusun oleh: Fera Dwi Chandra NIM: 1717402015, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi: Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Kamis, tanggal Dua bulan September tahun 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing.

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Dr. H. Siswadi, M.Ag. NIP. 19701010 200003 1 004

NIP. 19830208 201503 1 001

Penguji Utama,

Muh. Hanif, S.Ag., M.Ag., M.A.
NIP. 19730605 200801 1 017

Mengetahui:

Dekan,

Droff Suwito, M.Ag.

NIP. 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 4 Agustus 2021

Hal :Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Fera Dwi Chandra

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan FTIK IAIN Purwokerto

di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Fera Dwi Chandra

NIM : 1717402015

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Majelis Taklim sebagai Implementasi Pendidikan Agama Islam

(Studi Kasus Majelis Taklim An-Nur Desa Kalikidang)

sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr.H. Siswadi, M.Ag.

NIP. 19701010 200003 1 004

MAJELIS TAKLIM SEBAGAI IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

(STUDI KASUS MAJELIS TAKLIM AN-NUR DESA KALIKIDANG KECAMATAN SOKARAJA KABUPATEN BANYUMAS)

FERA DWI CHANDRA

1717402015

ABSTRAK

Skripsi Majelis Taklim sebagai Implementasi Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Majelis Taklim An-Nur Desa Kalikidang Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas) yang dilatar belakangi oleh peran yang tinggi dalam meningkatkan pendidikan di Indonesia. Penelitian ini memiliki tujuan dalam melihat bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sekaligus sebagai jawaban dari rumusan masalah mengenai bagaimana implementasi Pendidikan Agama Islam di Majelis Taklim An-Nur Desa Kalikidang Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas. Jenis penelitian dalam skripsi ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan subjek peneliti meliputi pengajar dan pendiri, dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam memperoleh informasi di Majelis Taklim An-Nur. Semua informasi yang telah diperoleh dilakukan analisis dengan langkah reduksi data, penyajian data dan terakhir dilakukan penyimpulan atas semua data. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, Majelis Taklim sebagai Implementasi Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Majelis Taklim An-Nur Desa Kalikidang Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas) menghasilkan bahwa implementasi Pendidikan Agama Islam di Majelis Taklim An-Nur dilaksanakan dengan tiga tahap, yaitu tahap perencanaan meliputi tujuan dan kurikulum dengan menyesuaikan keadaan dari para santri atau jamaah dan waktu pelaksanaannya. Tahap pelaksanaan yang meliputi materi, media maupun metode serta pendekatan dilaksanakan seadanya dan sesuai dengan kemampuan dari pengajar. Sedangkan tahap evaluasi hanya untuk mengetahui pemahaman para santri. Penelitian dalam skripsi ini memiliki harapan agar dapat menjadi masukan untuk lebih meningkatkan kualitas majelis taklim.

Kata Kunci: Implementasi, Pendidikan Agama Islam, Majelis Taklim

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
1	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	В	be
ت	ta'	Т	te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	Ĥ	Ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Źal	Ź	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	er
j	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Şad	Ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Ďad	Ď	de (dengan titik di bawah)
ط	ţa'	Ţ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ża'	Ż	zet (dengan titik di bawah)
ع	ʻain	4	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	fa'	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
<u>5</u>	Kaf	K	ka
J	Lam	L	'el

م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
9	Waw	W	W
ه	ha'	Н	ha
۶	hamzah	,	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	Mutaʻaddidah
عدة	Ditulis	ʻiddah

Ta' Marbūṭah di akhir kata Bila dimatikan tulis h

حكمة	Ditulis	ĥikmah
جزية	Ditulis	jizyah

Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

a. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

	كرامة األولباء	Ditulis	Karāmah al-auliyā
		TIBITIATI	
_			

b. Bila ta' $marb\bar{u}tah$ hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau d'ammah ditulis dengan t

زكاة الفطر	Ditulis	Zakāt al-fiţr

Vokal Pendek

 fatĥah	Ditulis	a
 kasrah	Ditulis	i
 d'ammah	Ditulis	u

Vokal Panjang

1.	Fatĥah + alif	Ditulis	Ā
	جاهلية	Ditulis	jāhiliyah
2.	Fatĥah + ya' mati	Ditulis	Ā
	تنسى	Ditulis	tansā
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
	کریم	Ditulis	karīm
4.	D'ammah + wāwu mati	Ditulis	Ū
	فروض	Ditulis	furūd

Vokal Rangkap

1.	Fatĥah + ya' mati بینکم	Ditulis Ditulis	ai bainakum
2.	Fatĥah + wawu mati قول	Ditulis Ditulis	au <i>qaul</i>

Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	Ditulis	a'antum
أعدت	Ditulis	uʻiddat
لئن شكرتم	Ditulis	la'in syakartum

Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyyah

القرآن	Ditulis	al-Qur'ān
القياس	Ditulis	al-Qiyās

b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)nya.

السماء	Ditulis	as-Samā'
الشمس	Ditulis	asy-Syams

Penelitian kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	Ditulis	zawī al-furūď
أهل السنة	Ditulis	ahl as-Sunnah



MOTTO

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ الآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالعِلْمِ

"Barangsiapa yang menginginkan (kebahagiaan) dunia, maka hendaknya dengan ilmu. Dan barangsiapa yang menginginkan (kebahagiaan) akhirat, maka hendaknya dengan ilmu." (Manaqib Asy Syafi'i, 2/139)



PERSEMBAHAN

Bismillāhirraĥmānirraĥīm

Alhamdulillāhirobbil'ālamīn, begitu besar rasa syukur dengan terselesaikannya skripsi ini yang telah penuh kesabaran dan perjuangan selama penyusunannya. Saya mempersembahkan skripsi ini secara khusus untuk kedua orang tua saya yang telah merawat dan membesarkan saya, selalu memberikan doa, dorongan serta semangat dan tak lupa kasing sayang yang mereka berikan. Allahummag firlī waliwālidayya warĥahumā kamā robbayānī şagīrā.

Dan tak lupa untuk saudara-saudara saya serta keponakan dan semua keluarga, terima kasih telah memberikan semangat serta bantuan yang saya perlukan selama saya menyusun skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kebahagiaan serta keberkahan kepada kita semua.

IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Bismillāhirraĥmānirraĥīm

Alĥamdulilāhi Rabbil'ālamīn, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Majelis Taklim sebagai Implementasi Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Majelis Taklim An-Nur Desa Kalikidang Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas)" yang dipergunakan sebagai tugas terakhir dalam menempuh jenjang Sarjana atau Strata 1 Program Studi Pendidikan Agana Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Şalawat serta salam senantiasa senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW. yang telah membawa kita semua dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang. Semoga kita tergolong dalam ummat yang mendapat syafa'at-Nya kelak di hari akhir. Āmīn yā rabbal'ālamīn.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tentu tidak seluruhnya sempurna dan tidak dapat berjalan dengan sempurna, baik dan lancar tanpa adanya dorongan dan kerjasama dari semua pihak yang telah mendukung penyusunan skripsi ini. Dengan dukungan yang telah diberikan tersebut, peneliti sangat bersyukur dan dengan tulus hati mengucapkan terima kasih kepada:

- 1. Dr. Suwito, M.A., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- 2. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- 3. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- 4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., selaku Kepala Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

- Dr. H. Munjin, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing Akademik PAI A tahun angkatan 2017.
- 7. Dr. H. Siswadi, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan serta arahan yang baik selama penyusunan skripsi.
- 8. Segenap Dosen dan Civitas Akademika Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Bapak Muhammad Abdul Hamid, selaku Pendiri dan Pengurus Majelis Taklim An-Nur Desa Kalikidang.
- 10. Ibu Inayah, selaku Pengajar di Majelis Taklim An-Nur Desa Kalikidang.
- 11. Bapak Karso dan Ibu Suwarti, selaku orang tua peneliti yang telah memberikan semangat dan doa serta bantuan moriil kepada peneliti.
- 12. Mas Ino dan Mbak Anis, selaku saudara peneliti yang telah memberikan bantuan secara materiil.
- 13. Keluarga Besar Pondok Pesantren Modern El-Fira Khususnya Kamar 27, Komplek D yang telah menjadi salah satu bagian perjalanan peneliti dalam menempuh pendidikan.
- 14. Teman-teman satu angkatan Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2017, khususnya kelas PAI A yang telah bersama-sama berjuang dan saling memberikan semangat dalam menempuh pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- 15. Semua pihak yang telah memberikan bantuan baik berupa bantuan materiil maupun bantuan secara moriil selama penyusunan skripsi ini.

Hanya doa dan ucapan terima kasih yang dapat peneliti berikan. Semoga segala bantuan, bimbingan serta kebaikan dalam hal apapun itu dapat terbalaskan oleh Allah SWT baik di dunia maupun di akhirat. Peneliti sangat menyadari akan banyaknya kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Peneliti sangat mengharapkan kritik maupun saran yang sekiranya dapat membangun agar skripsi ini dapat lebih sempurna serta dapat bermanfaat untuk semua pihak, $\bar{a}m\bar{\nu}n$.

Purwokerto, 4 Agustus 2021 Peneliti,

Fera Dwi Chandra

NIM. 1717402015

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAM	AN JUDULi
PERNY	ATAAN KEASLIANii
PENGES	SAHANiii
NOTA D	INAS PEMBIMBINGiv
ABSTRA	NKv
PEDOM	AN TRANSLITERASIvi
MOTTO	x
PERSEM	/IBAHANxi
KATA P	ENGANTARxii
DAFTAI	R ISIxv
DAFTAI	R BAGANxviii
DAFTAI	R TABELxix
DAFTAI	R SINGKATANxx
DAFTAI	R LAMPIRANxxi
BAB I	: PENDAHULUAN
	A. Latar Belakang Masalah1
	B. Fokus Kajian6
	C. Definisi Operasional7
	D. Rumusan Masalah
	F. Kajian Pustaka
	G. Sistematika Pembahasan
BAB II	: LANDASAN TEORI
	A. Pendidikan Luar Sekolah15
	1. Pengertian Pendidikan Luar Sekolah
	2. Dasar Hukum Pendidikan Luar Sekolah16
	3. Prinsip Pendidikan Luar Sekolah17
	4. Tujuan Pendidikan Luar Sekolah
	5. Kegiatan Pendidikan Luar Sekolah

	В.	Majelis Taklim	20
		1. Sejaran Majelis Taklim	20
		2. Pengertian Majelis Taklim	21
		3. Dasar Hukum Majelis Taklim	22
		4. Kedudukan dan Fungsi Majelis Taklim	23
		5. Persyaratan Majelis Taklim	24
		6. Jenis-jenis Majelis Taklim	24
		7. Sarana dan Prasarana Majelis Taklim	26
		8. Kegiatan Sosial Majelis Taklim	27
		9. Kontribusi Majelis Taklim dalam Peningkatan Kualitas	
		Pendidikan di Indon <mark>esi</mark> a	28
	C.	Pendidikan Agama Isl <mark>am</mark>	31
		1. Pengertian Pend <mark>idikan Aga</mark> ma Islam	31
		2. Tujuan Pendi <mark>dikan</mark> Agam <mark>a Isla</mark> m	32
		3. Kurikulum Pendidikan Agama Islam	34
		4. Materi Pendidikan Agama Islam	34
		5. Metode Pendidikan Agama Islam	35
		6. Media Pendidikan Agama Islam	36
		7. Evaluasi Pendidikan Agama Islam	37
	D.	Majelis Taklim sebagai Implementasi Pendidikan Agama	
BAB III	: N	Islam METODE PENELITIAN	39
	A.	Jenis Penelitian	41
	B.	Tempat dan Waktu Penelitian	43
	C.	Subjek dan Objek Penelitian	44
	D.	Teknik Observasi	44
	E.	Teknik Analisis Data	47
BAB IV	: I	MPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI	
	N	IAJELIS TAKLIM AN-NUR DESA KALIKIDANG	
	A.	Gambaran Umum Objek Penelitian	50
	B.	Implementasi Pendidikan Agama Islam di Majelis Taklim	

	An-Nur	64
	C. Analisis Data Hasil Penelitian	77
BAB V	: PENUTUP	
	A. Kesimpulan	89
	B. Saran	90
DAFTAR	R PUSTAKA	
LAMPIR	RAN	
DAFTAR	R RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR BAGAN

Pagan 1	1 Ctentetur	Organisasi	•	



DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Daftar Nama Santri Anak-anak	57
Tabel 4. 2 Daftar Nama Jamaah Ibu-ibu	59
Tabel 4. 3 Sarana dan Prasarana	60
Tabel 4. 4 Jadwal dan Materi Pembelajaran	68
Tabel 4 5 Buku Prestasi	



DAFTAR SINGKATAN

BTA : Baca Tulis Al-Quran

Dr. : Doktor

DVD : Digital Video Disc

IPTEK: Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

LCD : Liquid Crystal Display

M.Pd.: Magister Pendidikan

MA : Mahkamah Agung

PAI : Pendidikan Agama Islam

PAS : Penilaian Akhir Semester

PAUD: Pendidikan Anak Usia Dini

PTS : Penilaian Tengah Semester

RPP: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RT : Rukun Tetangga

RW : Rukun Warga

SAW : Şallallāhu 'Alaihi Wasallam

SWT : Subhānahu Wa Taʻala

TPQ: Taman Pendidikan Qur'an

TTD: Tertanda

VCD : Video Compact Disc

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 MEDIA PEMBELAJARAN

LAMPIRAN 2 SUMBER BELAJAR

LAMPIRAN 3 PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

LAMPIRAN 4 EVALUASI PEMBELAJARAN

LAMPIRAN 5 KEGIATAN PEMBACAAN MAULID AL-BARZANJI

LAMPIRAN 6 KEGIATAN SANTUNAN ANAK YATIM

LAMPIRAN 7 FOTO BERSAMA SANTRI ANAK-ANAK

LAMPIRAN 8 IJAZAH

LAMPIRAN 9 FOTO BERSAMA PENGURUS DAN PENGAJAR

LAMPIRAN 10 PEDOMAN OBSERVASI

LAMPIRAN 11 HASIL OBSERVASI

LAMPIRAN 12 HASIL WAWANCARA T<mark>A</mark>HAP 1

LAMPIRAN 13 HASIL WAWANCARA TAHAP 2

LAMPIRAN 14 DAFTAR RIWAYAT H<mark>IDUP</mark>

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia termasuk makhluk sosial yang membutuhkan orang lain di sekitar mereka. Untuk mencapai suatu kesuksesan tentunya semua orang membutuhkan ilmu atau pengetahuan, dan pengetahuan tersebut tentunya didapat dari orang-orang yang telah menguasai suatu pengetahuan tersebut sebelumnya. Banyak sekali pengetahuan yang telah diberikan oleh Allah SWT. kepada para manusia di dunia, baik pengetahuan dalam bidang sains, agama, maupun bidang-bidang yang lainnya. Semua pengetahuan tersebut tidak serta merta dikuasai oleh sa<mark>tu oran</mark>g saja tetapi telah terbagi ke masingmasing manusia yang dikehendaki oleh yang Maha Kuasa seperti dokter yang menguasai ilmu kedokteran, astronomi yang menguasai pengetahuan bidang angkasa, para ustaż maup<mark>un u</mark>lama yang m<mark>eng</mark>uasai bidang keagamaan, dan lain sebagainya, pengetahuan tersebut hukumnya adalah fard'u kifayah¹, maksudnya adalah apabila sudah ada yang menguasai ilmu tersebut maka tidak wajib bagi manusia yang lain untuk menguasainya. Akan tetapi terdapat pengetahuan yang dapat dikatakan wajib atau fard'u 'ain untuk dipelajari yaitu pengetahuan akan keagamaan. Karena dengan pengetahuan keagamaan, maka manusia tidak akan tersesat jalannya selama hidup di dunia dan merupakan ilmu yang akan menjadi bekal ketika manusia hidup di akhirat. Pada dasarnya, ilmu dunia yang mencakup ilmu kedokteran, perindustrian, astronomi, dan sejenisnya hanyalah berguna untuk kehidupan di dunia saja, sedangkan ilmu agama berguna baik untuk kehidupan di dunia maupun kehidupan di akhirat.

Pada usia anak-anak, biasanya mereka disibukkan dengan kegiatan belajar baik dalam pendidikan formal maupun pendidikan nonformal. Pendidikan formal menciptakan pengetahuan baru bagi anak-anak dan

¹ Zulfahmi Lubis, "Kewajiban Belajar", يوليو – ديسمبر, ۲, السنة السادسة العدد إحياء العربية, ۲۰۱٦, hlm. 238.

pendidikan nonformal menciptakan tambahan pengetahuan baru. Pengetahuan di sini maksudnya adalah dalam hal keagamaan yang kebanyakan lebih mantap apabila didapat dari pendidikan nonformal seperti Majelis Taklim, TPQ, atau majelis yang lainnya walaupun di dalam pendidikan formal pun telah mendapatkan pengetahuan keagamaan akan tetapi pendidikan formal lebih banyak pada pengetahuan umumnya. Selain anak-anak banyak juga masyarakat seperti ibu rumah tangga yang membutuhkan pengetahuan dalam bidang keagamaan walaupun mereka juga sering disibukkan dengan berbagai kegiatan rumah tangga bagi para ibu-ibu baik mengurus anak-anak mereka maupun kegiatan yang lainnya.

Apalagi pada zaman sekarang ini teknologi sudah sangatlah maju dan mengharuskan semua orang dapat menggunakan teknologi tersebut untuk melakukan segala kegiatan, karena apabila salah satu orang tidak bisa menggunakannya maka akan sangat cepat tertinggal dalam hal apapun. Bidang pendidikan di Indonesia pun sekarang sudah mengharuskan para guru maupun siswa untuk menggunakan fasilitas berupa komputer, *smartphone* maupun internet untuk menunjang pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah. Ilmu teknologi seperti sekarang ini tidak lain karena pengetahuan yang diberikan oleh Allah SWT kepada setiap manusia. Karena pada dasarnya semua pengetahuan apapun adalah bersumber dari yang Maha Pencipta Allah SWT melalui manusia yang dikehendaki-Nya.

Di dalam agama Islam telah di jelaskan bahwa menuntut ilmu itu adalah wajib bagi semua manusia baik muda maupun tua, baik laki-laki maupun perempuan, baik kaya maupun miskin. Dalil yang dengan jelas menerangkan tentang kewajiban menuntut ilmu terdapat pada hadis riwayat Abu Dawud yang berbunyi:

"Bersumber dari Anas bin Malik rad'iyallāhu 'anhu. Ia berkata, Rasalullah SAW., bersabda: Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap Muslim." (HR. Abu Dawud)²

Dengan adanya hadis tersebut, diharapkan semua masyarakat tetap semangat dalam menuntut ilmu. Sekarang ini, sedikit banyak masyarakat yang rajin dalam menuntut ilmu terutama ilmu agama yang menjadi bekal bukan hanya untuk kehidupan di akhirat, tetapi juga menjadi petunjuk dalam kehidupan di dunia agar selalu di jalan yang lurus. Menuntut ilmu tidak hanya didapat dalam pendidikan formal, tetapi juga pendidikan nonformal. Saat masih usia anak-anak pun para orang tua sudah mengajak anaknya untuk belajar ilmu agama bukan hanya di sekolah, tetapi banyak dari mereka yang belajar di Taman Pendidikan Al-Quran atau yang sejenisnya. Bahkan orang tua yang sudah tidak bersekolah lagi pun ikut belajar di majelis yang diadakan di masjid-masjid, mushola, atau majelis taklim. Para masyarakat baik orang tua maupun anak-anak tersebut menyadari betapa pentingnya ilmu agama bagi mereka.

Pendidikan agama Islam dengan pendidikan umum memiliki corak tujuan yang berbeda, tujuan pada pendidikan umum hanya bertujuan mentransfer ilmu pengetahuan dan mengantarkan kedewasaan berfikir peserta didik, sedangkan tujuan pendidikan Islam mengerahkan peserta didik untuk sadar diri terhadap tanggungjawabnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan dan makhluk sosial serta membimbing mereka untuk menjadi manusia yang baik dan benar sebagai perwujudan *khalifatullāh fī al-ard*. Tujuan dari agama Islam adalah membentuk masyarakat yang mulia berlandaskan hukum-hukum yang umum pelaksanaannya seperti menjaga kehormatan dan martabat manusia, adil dalam segala hal, baik dalam undang-undang, sosial dan hubungan antara bangsa, kerja sama, *maĥabbah*, kasih sayang dan

² Suja'i Sarifandi, "Ilmu Pengetahuan dalam Perspektif Hadis Nabi", *Jurnal Ushuluddin*, *Vol. 21 No. 1*, 2014, hlm. 65.

-

³ Imam Syafe'i, "Tujuan Pendidikan Islam", *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, November 2015, hlm. 15.

berperikemanusiaan, menjaga kepentingan dan kebajikan umum serta memberantas kejahatan di muka bumi.⁴

Manfaat dari adanya agama sendiri sangatlah besar bagi kehidupan manusia terutama bagi setiap pemeluknya. Manfaat tersebut antara lain mendidik manusia supaya mempunyai pendirian yang kokoh dan sikap yang positif; mendidik manusia supaya memiliki ketenteraman jiwa, karena orang yang beragama akan dapat merasakan manfaat agamanya, apalagi ketika ditimpa kesusahan dan kesulitan; mendidik manusia supaya berani menegakkan kebenaran dan takut untuk melakukan kesalahan, jika kebenaran sudah tegak akan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat; sebagai alat untuk membebaskan manusia dari perbudakan terhadap materi. Agama mendidik manusia supaya tidak ditundukkan oleh materi yang bersifat duniawi. Akan tetapi, manusia hanyalah disuruh tunduk kepada Tuhan yang Maha Esa.⁵

Pendidikan keagamaan yang dilaksanakan di Taman Pendidikan Al-Quran kebanyakan para santrinya diajarkan bagaimana cara membaca Al-Quran dengan menggunakan berbagai metode yang diterapkan di masing-masing Taman Pendidikan Al-Quran yang ada mulai dari mengenal huruf hijaiyah hingga menjadi hafal dan terampil dalam membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Sedangkan pendidikan di majelis taklim bukan hanya pembelajaran bagaimana cara membaca Al-Quran saja tetapi juga banyak pembelajaran maupun kegiatan keagamaan yang dilaksanakan. Majelis taklim sebagai lembaga pendidikan nonformal memiliki beberapa fungsi, di antaranya fungsi keagamaan, yakni membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT; fungsi pendidikan, yakni menjadi pusat kegiatan belajar masyarakat, keterampilan hidup, dan kewirausahaan; fungsi sosial, yakni

⁴ Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam* terj. Hasan L. (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm. 166.

⁵ Wahyudin dkk, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Grasindo, 2009), hlm. 14. https://books.google.co.id/books?id=2K-vp4lYPpAC&printsec=frontcover#v=onepage&q&f=true (diakses pada tanggal 7 November 2020 pukul 11.56).

menjadi wahana silaturahmi, menyampaikan gagasan, dan sekaligus sarana dialog antar ulama, umara, dan umat; fungsi ekonomi, yakni sebagai sarana tempat pembinaan dan pemberdayaan ekonomi jamaahnya; fungsi seni dan budaya, yakni sebagai tempat pengembangan seni dan budaya Islam; dan fungsi ketahanan bangsa, yakni menjadi wahana pencerahan umat dalam kehidupan beragama, bermasyarakat, dan berbangsa.⁶

Terdapat Majelis Taklim di Desa Kalikidang Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas tepatnya, yang bernama Majelis Taklim An-Nur yang menerima masyarakat baik anak-anak, remaja, maupun masyarakat umum lainnya untuk belajar pengetahuan agama Islam melalui berbagai kegiatan di majelis taklim tersebut. Majelis Taklim An-Nur Desa Kalikidang merupakan majelis taklim yang didirikan oleh pasangan suami istri yang biasa masyarakat memanggil beliau dengan panggilan abah dan umi, beliau merupakan alumni dari Pondok Pesantren An-Nur Kedung Banteng Purwokerto. Beliau sudah lumayan lama mendirikan majelis taklim tersebut dan sudah beberapa kali menyelenggarakan pengajian dalam rangka *Khatmil Qur'an* maupun dalam rangka hari besar Islam lainnya. Pengajaran yang biasa diajarkan lebih terfokus pada pendidikan Al-Quran dan juga fikih yang diajarkan kepada santri dan masyarakat yang menuntut ilmu di majelis taklim tersebut.⁷

Yang menarik dari Majelis Taklim An-Nur Desa Kalikidang ini adalah banyak santri putra maupun putri dan masyarakat lainnya yang ikut pembelajaran membaca huruf Arab dan Al-Quran dengan baik. Selain belajar membaca huruf Arab dan Al-Quran juga diadakan rutinan pembacaan Maulid Al-Barzanji setiap hari Jumat yang kebanyakan diikuti oleh para ibu-ibu. Dalam bulan-bulan tertentu juga selalu diberikan siraman rohani dan penjelasan mengenai amalan-amalan yang baik untuk diamalkan pada bulan tersebut. Sebagai contoh, pada bulan maulid atau Rabiulawal dilakukan rutinan pembacaan Maulid Al-Barzanji setiap hari selama satu bulan *full* dan

⁶ Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Taklim* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 91.

-

⁷ Hasil Percakapan dengan pengasuh Majelis Taklim An-Nur pada tanggal 15 November 2020.

ditutup dengan pengajian yang dihadiri oleh salah satu ustaż sebagai pengisi acara pengajian pada saat itu. Biasanya pada bulan-bulan yang lain rutinan pembacaan Maulid Al-Barzanji tersebut selalu dilakukan hanya setiap hari Jumat. Bahkan sebelum berdirinya Majelis Taklim An-Nur Desa Kalikidang sudah terdapat TPQ Al-Ikhlas yang ramai dengan anak-anak belajar Al-Quran. Akan tetapi Majelis Taklim disini lebih banyak diminati oleh masyarakat Desa Kalikidang sehingga jumlah santrinya lebih banyak dan para orang tua yang belum bisa membaca tulisan Arab pun ikut belajar di Majelis Taklim An-Nur Desa Kalikidang tersebut. Dalam hal pembayaran untuk mendapatkan pengetahuan, Majelis Taklim An-Nur tidak menentukan harus berapa nominal yang dibayarkan, tetapi secara sukarela membebaskan para santri atau masyarakatnya membayar kepada Majelis Taklim tersebut sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing dan digunakan sebagai pemenuhan kebutuhan di Majelis Taklim tersebut.

Oleh karena itu peneliti ingin mengangkat judul "Majelis Taklim sebagai Implementasi Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Majelis Taklim An-Nur Desa Kalikidang Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas)" dengan fokus penelitian pada pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang ada di Majelis Taklim An-Nur Desa Kalikidang Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas.

B. Fokus Kajian PURWOKERTO

Fokus kajian dalam penelitian adalah mengenai Majelis Taklim sebagai Implementasi Pendidikan Agama Islam di Majelis Taklim An-Nur Desa Kalikidang Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas.

_

⁸ Hasil Observasi Awal pada tanggal 15 November 2020.

⁹ Hasil Observasi Awal pada tanggal 28 Agustus 2020.

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman dalam penafsiran judul yang dimaksud dalam penelitian, ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan di bawah ini:

1. Implementasi Pendidikan Agama Islam

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pelaksanaan atau penerapan. Implementasi disini adalah suatu penerapan atau tindakan yang dilakukan dengan berdasarkan suatu rencana yang telah disusun dan dibuat dengan cermat serta terperinci sebelumnya. Jadi, penerapan implementasi haruslah sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan¹⁰

Pengertian Pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.¹¹ Pendidikan secara umum dapat didefinisikan sebagai usaha yang sadar, teratur dan sistematis di dalam memberikan bimbingan atau bantuan kepada orang lain yang sedang berproses menuju kedewasaan.¹²

Agama Islam merupakan salah satu agama terbesar yang dianut oleh umat Islam di dunia, salah satu ajarannya ialah untuk menjamin kebahagiaan hidup pemeluknya di dunia dan di akhirat yang termaktub dalam Al-Quran dan Hadits. ¹³ Islam adalah agama yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai nabi dan rasul terakhir untuk menjadi pedoman hidup seluruh manusia hingga akhir zaman. Islam secara harfiyah artinya damai, selamat, tunduk, dan bersih, sedangkan secara

¹³ Fithria Khusno Amalia dkk, "Nilai-nilai Ulu Al-Azmi dalam Tafsir Ibn Kathir", *Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir 2*, Vol. 1, No. 2, Juni 2017, hlm. 71.

.

¹⁰ Parta Ibeng, *Pengertian Implementasi* https://pendidikan.co.id/implementasi-adalah/, (diakses pada tanggal 5 November 2020 pukul 10.11)

Muhibbin Syah, *Psikologi* Pendidikan (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 10.

¹² Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 7.

istilah adalah agama yang membawa keselamatan hidup di dunia dan di akhirat.¹⁴

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan agama Islam adalah pelaksanaan dari proses perubahan tingkah laku manusia melalui bimbingan dan bantuan orang lain untuk mendapatkan jaminan keselamatan dan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat sesuai dengan hukum yang terdapat pada Al-Quran dan Hadits.

2. Majelis Taklim

Menurut akar katanya, majelis taklim tersusun dari gabungan dua kata yaitu majelis dan taklim. Majelis berarti tempat sedangkan taklim berarti pengajaran. Maka, majelis taklim berarti tempat pengajaran atau pengajian bagi orang-orang yang ingin mendalami ajaran-ajaran Islam. Jadi, Majelis taklim yang dimaksud disini adalah tempat perkumpulan orang-orang baik anak-anak, remaja, maupun orang tua yang ingin belajar tentang ajaran agama Islam yang dilakukan diluar sekolah atau nonformal serta dapat dilaksanakan dalam waktu yang tidak ditentukan secara resmi.

3. Majelis Taklim An-Nur

Majelis Taklim An-Nur merupakan lembaga pendidikan nonformal yang mengajarkan para santrinya baik anak-anak, remaja maupun orang tua untuk belajar agama Islam dengan tidak terikat waktu baik pagi, siang, maupun sore yang bisa disesuaikan dengan kesibukan masing-masing santri. Majelis taklim ini berlokasi di Desa Kalikidang RT 1 RW 4 Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas. Dengan kegiatan pengajaran yang terfokus pada pembelajaran membaca Al-Quran dan pembelajaran fikih serta ibadah.

15 Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis* Taklim (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 76.

¹⁴ Denny Kurniadi, *Jumat Barokah: Islam Menurut Bahasa*, *Istilah*, *dan Al-Qur'an* https://www.dara.co.id/jumat-barokah-islam-menurut-bahasa-istilah-dan-alquran.html#:~:text=Islam%20adalah%20agama%20yang%20diturunkan,satu%20Tuhan%2C%20yaitu%20Allah%20SWT (diakses pada tanggal 15 November 2020 pukul 09.07).

Dari beberapa pengertian di atas, yang dimaksud dengan implementasi Pendidikan Agama Islam di Majelis Taklim An-Nur Desa Kalikidang adalah pelaksanaan daripada proses perubahan tingkah laku manusia menuju kedewasaannya dengan bantuan dan bimbingan dari orang lain melalui ajaran agama Islam agar manusia mendapatkan jaminan atas keselamatan dan kebahagiaan selama hidup di dunia maupun di akhirat melalui pendidikan nonformal berupa tempat perkumpulan orang-orang yang ingin belajar ajaran agama Islam di Majelis Taklim An-Nur Desa Kalikidang. Oleh karena itu, skripsi ini berisi bagaimana pelaksanaan atau implementasi dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di Majelis Taklim An-Nur Desa Klikidang Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas.

D. Rumusan Masalah

Bagaimana Implementasi Pendidikan Agama Islam di Majelis Taklim An-Nur Desa Kalikidang Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Untuk mengetahui implementasi pendidikan agama Islam di Majelis Taklim An-Nur Desa Kalikidang Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas.

- 2. Manfaat penelitian
 - a. Manfaat teoretis
 - Hasil penelitian ini menjadi bahan informasi mengenai Implementasi Pendidikan Agama Islam di Majelis Taklim An-Nur Desa Kalikidang Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas.
 - 2) Dapat menambah sumber kajian pustaka di IAIN Purwokerto.
 - b. Manfaat praktis
 - 1) Bagi peneliti menambah wawasan, pelajaran dan pengalaman bagi peneliti mengenai pelaksanaan pendidikan agama Islam di Majelis

- Taklim An-Nur Desa Kalikidang Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas.
- 2) Bagi majelis dapat memberi masukan pemikiran dalam peningkatan kualitas pendidikan di majelis taklim An-Nur Desa Kalikidang yang berkaitan dengan pembelajaran pendidikan Agama Islam.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah daftar referensi dari semua jenis referensi seperti buku, jurnal, artikel, disertasi, tesis, skripsi, maupun karya ilmiah lainnya yang dikutip di dalam penelitian proposal. Sebelum melakukan penelitian mengenai "Implementasi Pendidikan Agama Islam di Majelis Taklim Desa Kalikidang Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas" peneliti terlebih dahulu mempelajari beberapa penelitian yang dapat dijadikan referensi. Beberapa skripsi penelitian yang peneliti jadikan sebagai kajian pustaka antara lain:

Pertama, dalam skripsi yang ditulis oleh Yuwainee Mayeetae yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Ma'had As-Saqafah Al-Islamiyah di Pattani (Thailand Selatan)". Dalam penelitian saudari Yuwainee Mayeetae, menunjukkan bahwa Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Ma'had As-Saqafah Al-Islamiyah menerapkan sistem pendidikan agama Islam sesuai dengan materi yang telah ditetapkan dalam kurikulum pendidikan, yang menyesuaikan antara materi pembelajaran dengan potensi yang dimiliki oleh peserta didik, baik terkait dengan kemampuan kognitif, afektif maupun psikomotoriknya dan berdasarkan falsafah negara, dengan tujuan untuk membentuk peserta didik menjadi warga negara yang mempunyai jiwa membangun negara. Persamaannya dengan skripsi peneliti adalah sama-sama membahas mengenai pelaksanaan pendidikan agama Islam di suatu lembaga. Sedangkan perbedaannya dengan skripsi peneliti adalah pada tempatnya. Pada skripsi saudari Yuwainee Mayeetae berlokasi di Ma'had As-Saqafah Al-Islamiyah sedangkan skripsi peneliti berlokasi di Majelis Taklim An-Nur Desa Kalikidang.

Kedua, dalam skripsi yang ditulis oleh Ahmad Istikhori dengan judul "Pendidikan Agama Islam dalam Majelis Taklim Kaum Ibu RW 01 Kelurahan Tegal Parang Jakarta Selatan". Dari penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Istikhori bahwa pengaruh pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di majelis taklim RW 01 sangat besar terhadap pembinaan mental dan akhlak bagi keluarga mereka dan masyarakat pada umumnya, hal ini terbukti materi yang disajikan dalam pengajian majelis taklim banyak menimbulkan ketertarikan para jamaah yang dilihat dari presentase 66,77% jamaah tertarik pada materi pembelajaran dan metode yang digunakan dalam pengajian. Pendidikan agama Islam tersebut dilaksanakan sesuai dengan kondisi masyarakat RW 01 yang butuh akan bimbingan dan pengajaran agama Islam, baik dari pengajar, waktu, lingk<mark>ungan</mark> maupun alat-alat pendidikan. Serta faktor dominan yang menunjan<mark>g terlaksan</mark>anya kegiatan pengajian di majelis taklim kaum ibu adalah kepatuhan dari jamaahnya, keseriusan para pengajarnya yang bersama-sama ingin menimba ilmu pengetahuan agama, keteladanan ustaż/ustażah dan materi yang menarik. Persamaannya dengan skripsi peneliti adalah sama-sama membahas mengenai pelaksanaan pendidikan agama Islam. Sedangkan perbedaannya dengan skripsi peneliti adalah pada tempatnya. Pada skripsi Ahmad Istikhori berlokasi di Majelis Taklim kaum Ibu RW 01 Kelurahan Tegal Parang Jakarta Selatan sedangkan skripsi peneliti berlokasi di Majelis Taklim An-Nur Desa Kalikidang.

Ketiga, dalam skripsi yang ditulis oleh Umi Zulaekha dengan judul "Implementasi Pembelajaran Agama Islam (PAI) bagi Narapidana Anak di Lembaga Pemasyarakatan Anak Kutoarjo Kabupaten Purworejo Jawa Tengah". Dari penelitian yang dilakukan oleh Umi Zulaekha menunjukkan bahwa Implementasi Pendidikan Agama Islam di Lapas Anak Kutoarjo bertujuan memperbaiki akhlak anak didik (anak binaan lapas) agar mereka kembali menjadi insam muslim yang dapat memahami dan mengamalkan ajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sebelum proses pembelajaran tutor membuat rencana pembelajaran yaitu berupa RPP. Proses pembelajaran tutor memberikan materi yang meliputi Al-Quran, akhlak,

Ibadah dan tarikh, namun lebih ditekankan pada materi akhlak. Metode yang digunakan dalam pembelajaran Agama Islam di Lapas Anak Kutoarjo meliputi: metode ceramah/cerita, metode tanya jawab, metode hafalan, dan metode resitasi/pemberian tugas. Persamaannya dengan skripsi peneliti adalah sama-sama membahas mengenai pelaksanaan pendidikan agama Islam. Sedangkan perbedaannya dengan skripsi peneliti adalah pada tempatnya. Pada skripsi Umi Zulaekha berlokasi di Lembaga Pemasyarakatan Anak Kutoarjo Kabupaten Purworejo Jawa Tengah, sedangkan skripsi peneliti berlokasi di Majelis Taklim An-Nur Desa Kalikidang.

Keempat, dalam skripsi yang ditulis oleh Astuti Wahidah dengan judul "Majelis Taklim di Kalangan <mark>Ibu</mark> Rumah Tangga sebagai Lembaga Pendidikan Agama Islam di Desa Tatah Layap Pasar Kabupaten Banjar". Dari penelitian yang dilakukan oleh Astuti Wahidah menunjukkan bahwa pelaksanaan majelis taklim di kalangan ibu rumah tangga sebagai lembaga Pendidikan Agama Islam sudah cukup baik, mulai dari bentuk kegiatan, materi, metode dan proses pelaksanaannya, tetapi akan lebih baik lagi apabila pengelolaan dan pendanaan pada majelis taklim ini diperbaiki secara optimal, karena faktor penghambat yang paling utama ialah masalah dana dan manajemennya, selain itu juga faktor pengajar yang sudah cukup tua. Usaha untuk mengatasi masalah ini adalah dengan cara memohon bantuan dari pihak terkait seperti kantor Kementerian Agama setempat agar memberi bantuan mengenai sarana prasarana atau dana dan memberikan bimbingan khusus tentang administrasi manajemen majelis taklim mengenai kepengurusan. Sedangkan faktor pendukungnya ialah jalan semakin baik, keaktifan pengajar dan kesungguhan para jamaah datang ke pengajian. Persamaannya dengan skripsi peneliti adalah sama-sama membahas mengenai pendidikan agama Islam di majelis taklim. Sedangkan perbedaannya dengan skripsi peneliti adalah pada tempatnya. Pada skripsi Astuti Wahidah berlokasi di Majelis Taklim Desa Tatah Layap Pasar Kabupaten Banjar sedangkan skripsi peneliti berlokasi di Majelis Taklim An-Nur Desa Kalikidang.

Kelima, dalam skripsi yang ditulis oleh Mariah dengan judul "Pendidikan Agama pada Majelis Taklim Ikrami dan Pengaruhnya Terhadap Pembentukan Akhlak Remaja". Dari penelitian yang dilakukan oleh Mariah menunjukkan bahwa pendidikan agama di Majelis Taklim Remaja Jami' Al Ikhwaniyah memberikan pengaruh yang cukup signifikan pada pembentukan akhlak remaja anggota Majelis Taklim. Hal ini semakin berkualitas pendidikan agama yang diajarkan di Majelis Taklim Remaja IKRAMI menunjukkan semakin berkualitas pula akhlak remaja di daerah sekitar Kedaung khususnya daerah sekitar Masjid Al Ikhwaniyah Kedaung Ciputat. Persamaannya dengan skripsi peneliti adalah sama-sama membahas mengenai pendidikan agama di majelis taklim. Sedangkan perbedaannya dengan skripsi peneliti adalah pada tempat dan fokus kajiannya. Pada skripsi Mariah berlokasi di Majelis Taklim Remaja Masjid Jami' Al Ikhwaniyah (IKRAMI) sedangkan skripsi peneliti berlokasi di Majelis Taklim An-Nur Desa Kalikidang. Fokus penelitian pada skripsi Mariah pada pengaruh pendidikan agama terhadap pembentukan akhlak, sedangkan skripsi peneliti fokus pada implementasi Pendidikan Agama Islam.

Dari kelima penelitian skripsi diatas, dapat diketahui bahwa perbedaannya adalah terletak pada lokasi penelitiannya, kerena setiap tempat pastinya memiliki perbedaan dalam proses pelaksanaanya, mulai dari metode pengajarannya, materi apa saja yang menjadi fokus pengajaran di masing-masing tempat pelaksanaan pendidikan agama Islam. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama membahas mengenai implementasi atau pelaksanaan dari pendidikan agama Islam baik yang dilaksanakan di selain majelis taklim maupun yang dilaksanakan di majelis taklim. Persamaan inilah yang peneliti gunakan sebagai referensi dalam pelaksanaan penelitian mengenai implementasi pendidikan agama Islam di Majelis Taklim An-Nur Desa Kalikidang Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dihadirkan untuk mempermudah pemahaman dalam mencerna masalah yang akan dibahas, maka diperlukan format penelitian kerangka skripsi agar memperoleh gambaran komprehensif dalam penelitian. Secara garis besar sistematika pembahasan adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Dalam bab ini menguraikan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Landasan Teori

Dalam bab ini berisi tentang pengertian, fungsi dan tujuan Pendidikan Agama Islam, sejarah, dasar hukum, serta fungsi Majelis Taklim.

BAB III Metode Penelitian

Dalam bab ini berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data dalam penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian

Dalam bab ini berisi tentang paparan hasil penelitian yang terdiri dari Implementasi atau pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Majelis Taklim Desa Kalikidang Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas.

OTPA

BAB V Penutup

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran

BAB Akhir

Yaitu berisi lampiran-lampiran maupun dokumentasi selama penelitian dilakukan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Luar Sekolah

1. Pengertian Pendidikan Luar Sekolah

Lembaga pendidikan di Indonesia tidaklah hanya berupa sekolah ataupun perkuliahan, tetapi terdapat juga lembaga pendidikan yang biasa disebut dengan pendidikan luar sekolah. pendidikan luar sekolah disini merupakan pendidikan yang dilaksanakan di sekitar masyarakat. Pendidikan luar sekolah adalah setiap kegiatan yang di dalamnya terdapat kesempatan untuk melakukan komunikasi dan mendapatkan informasi maupun pengetahuan serta latihan dan bimbingan dengan disesuaikan dengan usia, tujuan keterampilan, kebutuhan hidup tiap orang, serta sikap dan nilai yang dapat memenuhi keterampilan dalam lingkungan keluarga, kerja, masyarakat dan juga negara. 16 Pendidikan luar sekolah memiliki cakupan yang cukup luas karena dilihat dari pengertian pendidikan luar sekolah sendiri / dapat berupa pendidikan untuk meningkatkan keterampilan, keagamaan maupun yang lainnya dengan disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai oleh masing-masing lembaga pendidikan yang termasuk dalam pendidikan luar sekolah.

Pendidikan di majelis taklim merupakan pendidikan yang dilakukan di tengah-tengah masyarakat dan diluar urusan lembaga pendidikan formal seperti sekolah. Sehingga majelis taklim dapat disebut sebagai pendidikan luar sekolah. Pendidikan luar sekolah adalah kegiatan kependidikan yang diorganisasikan dan dirancang untuk mengembangkan pengetahuan serta keterampilan dan sikap peserta didik dengan dilaksanakan di luar sistem sekolah. 17 Dari pengertian tersebut jelas bahwa

¹⁶ Irjus Indrawan & Hadion Wijoyo, *Pendidikan Luar Sekolah* (Banyumas: Pena Persada, 2020), hlm. 6.

¹⁷ Zulkarnain, Desain Program Penguatan Desa Labsite Pendidikan Luar Sekolah Berbasis Keunggulan Lokal melalui Kegiatan Program Pengalaman Lapangan, Journal of Nonformal Education, Vol. 2, No. 1, 2016, hlm. 2.

majelis taklim dilaksanakan tidak berhubungan dengan lembaga sekolah tetapi bahkan dengan adanya majelis taklim diharapkan dapat lebih meningkatkan pengetahuan khususnya dalam hal keagamaan Islam.

2. Dasar Hukum Pendidikan Luar Sekolah

- a. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- b. Peraturan Pemerintah Nomor 73 Tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Sekolah
- c. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- d. Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2008 tentang Wajib Belajar Pendidikan Dasar
- e. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
- f. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 31 Tahun 2007 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja Direktorat Jenderal Pendidikan Anak usia Dini, Nonformal dan Informal.
- g. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 49 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan pendidikan oleh Satuan Pendidikan Nonformal

h. Komitmen Internasional:

- 1) Deklarasi dunia tahun 1997 tentang Pendidikan Orang Dewasa atau CONFINTEA V, Adult Education, the Hamburg Declaration-the Agenda for the Future.
- 2) Kerangka Aksi Dakar Pendidikan untuk Semua-PUS (*The Dakar Framework for Action on Education for All*).
- 3) Tujuan Pembangunan Milenium (*Millenium Development Goals-MDG's*).

4) Dasawarsa Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan PBB (United Nations Decade of Education for Sustainable Development) 2004-2014. 18

3. Prinsip Pendidikan Luar Sekolah

Prinsip atau asas dasar pendidikan luar sekolah terdapat tiga prinsip diantaranya *lifelong lerning* (belajar sepanjang hayat), *education for all* (pendidikan untuk semuanya), dan *lifelong education* (pendidikan berlangsung sepanjang hayat). Belajar sepanjang hayat memiliki arti bahwa segala kegiatan yang dilakukan manusia dapat dikatakan tanpa sadar maupun sadar telah melakukan kegiatan belajar baik dimanapun maupun kapanpun. Sebagai contoh ketika ada seorang anak melakukan suatu kesalahan, maka sudah semestinya seorang ibu menasihati anaknya bagaimana yang seharusnya dilakukan agar anak tersebut tidak melakukan kesalahan lagi. Dengan adanya nasihat tersebut maka tanpa sadar anak tersebut telah melakukan kegiatan belajar dengan mendengarkan nasihat dari ibunya.

Sama halnya dengan prinsip pendidikan untuk semuanya dan pendidikan berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan untuk semuanya memang berlaku dalam kehidupan sehari-hari, belajar tidak hanya untuk anak maupun remaja usia sekolah tetapi juga berlaku untuk orang dewasa yang membutuhkan suatu pengajaran. Bukti dari adanya prinsip pendidikan untuk semuanya dapat dilihat dari adanya pendidikan andragogi yang telah peneliti paparkan pada teori sebelumnya bahwa pandidikan andragogi merupakan pendidikan yang ditujukan untuk orang dewasa. Sedangkan prinsip yang ketiga yaitu pendidikan berlangsung sepanjang hayat juga tidak dapat dilihat dengan adanya lembaga pendidikan yang yang secara khusus ditujukan untuk para orang tua, anakanak, remaja maupun yang lainnya.

•

¹⁸ Irjus Indrawan & Hadion Wijoyo, *Pendidikan Luar Sekolah* (Banyumas: Pena Persada, 2020), hlm. 5-6.

¹⁹ Irjus Indrawan & Hadion Wijoyo, *Pendidikan Luar Sekolah*,....., hlm. 30.

4. Tujuan Pendidikan Luar Sekolah

Tujuan yang paling utama dari adanya pendidikan luar sekolah adalah sebagai penambah, pengganti maupun pelengkap dari pendidikan formal seperti sekolah. Sedangkan tujuan pendidikan luar sekolah secara umum menurut Irjus Indrawan dan Hadion Wijoyo dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Luar Sekolah adalah sebagai pemenuhan kebutuhan dalam belajar tingkat dasar dan sebagai keperluan dari pendidikan lanjutan serta sebagai pelengkap pendidikan tingkat dasar dan pendidikan nilainilai hidup. Contoh dari tujuan pemenuhan belajar tingkat dasar adalah pada kegiatan di posyandu biasanya para ibu diberikan arahan mengenai pengetahuan tentang kesehatan dan gizi anak, sedangkan pada tujuan untuk keperluan pendidikan lanjutan adalah pada kegiatan di majelis taklim yang sering diadakan pengajian dan pembahasan mengenai pengetahuan agama sebagai pendidikan dalam pemenuhan nilai-nilai kehidupan.

5. Kegiatan Pendidikan Luar Sekolah

Pendidikan luar sekolah atau dapat disebut juga dengan pendidikan nonformal merupakan pendidikan yang dilaksanakan di sekitar masyarakat atau berada di luar urusan persekolahan. Terdapat beberapa kegiatan atau lembaga pendidikan yang termasuk dalam pendidikan luar sekolah, antara lain:²¹

- a. Lembaga kursus
- b. Lembaga pelatihan
- c. Kelompok belajar
- d. Pusat kegiatan belajar masyarakat
- e. Majelis taklim
- f. Pendidikan informal
- g. Pendidikan Anak Usia Dini

²⁰ Irjus Indrawan & Hadion Wijoyo, *Pendidikan Luar Sekolah*,...., hlm. 54.

²¹ Irjus Indrawan & Hadion Wijoyo, *Pendidikan Luar Sekolah,.....*, hlm. 38-41.

- h. Posyandu
- i. Bina Keluarga Balita
- j. Pendidikan kedinasan
- k. Pendidikan keagamaan
- 1. Pendidikan jarak jauh
- m. Pendidikan khusus dan pendidikan layanan khusus

Dari beberapa kegiatan yang termasuk dalam pendidikan luar sekolah di atas dapat kita jumpai di sekitar masyarakat seperti pada Pendidikan Anak Usia Dini, Majelis Taklim dan lainnya. Pendidikan tersebut ada dengan tujuan sebagai penambah wawasan pengetahuan baik mengenai keagamaan maupun dalam hal keterampilan. Semua kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar sekolah pada umumnya memiliki tujuan yang sama yaitu mencerdaskan masyarakat dan mendewasakan masyarakat sesuai dengan kegiatan yang dilakukan. Seperti halnya pendidikan keagamaan untuk menambah wawasan tentang agama, Posyandu sebagai penambah wawasan kepada para ibu dalam hal merawat anak maupun dalam hal persalinan, serta pada majelis taklim juga dapat digunakan sebagai tempat kegiatan pendidikan dalam rangka mengambah wawasan keagamaan dan juga keterampilan.

Majelis taklim merupakan lembaga pendidikan yang termasuk dalam lembaga pendidikan nonformal. Pendidikan nonformal menurut sudjana dalam Modul Manajemen Pendidikan Non Formal memiliki beberapa istilah antara lain: pendidikan sepanjang hayat, pendidikan pembaharuan, pendidikan abadi, pendidikan informal, pendidikan masyarakat, pendidikan perluasan, pendidikan massa, pendidikan sosial, pendidikan orang dewasa, dan pendidikan berkelanjutan.²² Pendidikan jalur nonformal adalah pendidikan yang diselenggarakan dalam rangka ikut mencerdaskan kehidupan bangsa seperti yang telah diamanatkan pada Undang-undang Dasar Tahun 1945 dengan posisi yang sejajar dengan

²² Wahyu Begja Sulfemi, *Modul Manajemen Pendidikan Nonformal* (Bogor: Program Studi Administrasi Pendidikan STKIP Muhammadiyah Bogor, 2018), hlm. 2.

pendidikan formal.²³ Oleh karena itu, lembaga pendidikan nonformal dapat juga dikatakan sebagai pendidikan sepanjang hayat, pendidikan orang dewasa, pendidikan masyarakat maupun pendidikan berkelanjutan seperti yang telah dipaparkan pada kalimat sebelumnya.

Salah satu jenis pendidikan nonformal adalah majelis taklim. Pelaksanaan majelis taklim dapat dilakukan di manapun, kapanpun dan oleh siapapun dengan bertujuan untuk menjadikan masyarakat menjadi pribadi yang lebih baik. Kegiatan di majelis taklim banyak yang diikuti oleh anak-anak untuk mengembangkan pengetahuan keagamaan mereka dan juga oleh masyarakat umum usia dewasa. Oleh karena itu majelis taklim juga dapat dikatakan sebagai pendidikan andragogi, pengertian dari pendidikan andragogi sendiri adalah pendidikan yang ditujukan kepada orang dewasa dalam rangka mengajarkan suatu pengetahuan melalui pengalaman seorang pengajar untuk memperoleh pengalaman yang baru.²⁴ Maksud dari memperoleh pengalaman yang baru adalah masyarakat usia dewasa diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan keterampilan mereka melalui pengajaran yang dilakukan melalui lembaga pendidikan nonformal yaitu majelis taklim.

B. Majelis Taklim

1. Sejarah Majelis Taklim

Majelis Taklim merupakan lembaga pendidikan tertua dalam kelahiran Islam sebagai sebuah pendidikan agama. Karena pada zaman Nabi Muhammad SAW mendakwahkan ajaran Islam dilakukan secara sembunyi-sembunyi di rumah sahabat Arqam bin Abil Arqam r.a. ²⁵ dari satu rumah ke rumah yang lainnya, dari satu tempat ke tempat lainnya di Makkah. Sedangkan saat di Madinah dilakukan secara terbuka dan

²⁴ Bakri Anwar, *Konsep Pendidikan Andragogi menurut Pendidikan Islam*, Jurnal Al-Daulah, Vol. 6, No. 1, Juni 2017, hlm. 33.

²³ Urip Triyono, *Kepemimpinan Transformasional dalam Pendidikan: (Formal, Non Formal, dan Informal (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 15.*

²⁵ Henda, *Panduan Umum Majelis Taklim* (Sukabumi: Yayasan Amma, 2019), hlm. 5.

dilaksanakan di masjid-masjid. Hal ini menjadi cikal bakal berkembangnya majelis taklim sampai saat ini.²⁶ Pada awal masuknya Islam ke Indonesia, majelis taklim merupakan sarana yang paling efektif untuk berkomunikasi antar sesama umat dan memperkenalkan sekaligus mensyiarkan ajaran-ajaran Islam kepada masyarakat sekitar dengan berbagai kreasi dan metode sehingga muncul metode pengajaran yang lebih teratur, terencana, dan berkesinambungan seperti pondok pesantren dan madrasah.²⁷

Pengajaran di majelis taklim yang tidak terikat oleh waktu, bisa dilakukan pada pagi, siang, atau sore hari dan lebih dekat dengan masyarakat yang biasanya dilakukan di rumah seorang ustaż atau pengajar, gedung atau tempat-tempat lain membuat banyak masyarakat yang berminat untuk mengikuti kegiatan dan belajar kembali mengenai ajaran Agama Islam terutama para orang tua yang pada masa kecil belum pernah mengaji atau belajar membaca Al-Quran.

2. Pengertian Majelis Taklim

Menurut akar katanya, majelis taklim tersusun dari gabungan dua kata yaitu majelis dan taklim. Majelis berarti tempat sedangkan taklim berarti pengajaran. Maka, majelis taklim berarti tempat pengajaran atau pengajian bagi orang-orang yang ingin mendalami ajaran-ajaran Islam.²⁸ Dalam buku panduan umum majelis taklim, majelis taklim adalah lembaga pendidikan nonformal Islam yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, diikuti oleh jamaah yang relatif banyak, bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi, antara manusia dengan Allah, manusia dengan sesama,

-

²⁶ Iwan Ridwan & Istinganatul Ulwiyah, *Sejarah dan Kontribusi Majlis Taklim dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan di Indonesia*, Jurnal Pendidikan Karakter Jawara, Vol. 6, No. 1, 1 Juni 2020, hlm. 18.

²⁷ Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Taklim* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 77.

²⁸ Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Taklim,....*, hlm. 76.

dan dengan lingkungan, dalam rangka membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah.²⁹

Menurut peneliti, majelis taklim yang dimaksud disini adalah tempat perkumpulan orang-orang baik anak-anak, remaja, maupun orang tua yang ingin belajar tentang ajaran agama Islam yang dilakukan di luar sekolah atau nonformal serta dapat dilaksanakan dalam waktu yang tidak ditentukan secara resmi atau ditentukan sesuai dengan jadwal masing-masing majelis taklim. Kurikulum yang diterapkan di majelis taklim biasanya menggunakan kurikulum yang ditetapkan sendiri tetapi ada juga yang ditetapkan berdasarkan kurikulum nasional.

Majelis taklim banyak didirikan di sekitar masyarakat yang masih awam tentang agama, maksudnya adalah belum sangat menguasai tentang agama, bahkan masyarakat yang tidak mengerti tentang agama karena tidak diperolehnya pengetahuan tentang agama pada saat kecil. Sehingga dengan adanya majelis taklim dapat menjadi tempat untuk masyarakat menjadi lebih mengenal tentang agama Islam bagi masyarakat yang beragama Islam.

3. Dasar Hukum Majelis Taklim

Majelis taklim merupakan lembaga pendidikan nonformal yang keberadaannya telah diakui dan diatur dalam:³⁰

- a. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 26.
- b. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Keputusan MA Nomor 3 Tahun 2006 tentang Struktur Departemen Agama.
- d. Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan
 Agama dan Pendidikan Keagamaan.

-

²⁹ Henda, *Panduan Umum Majelis Taklim* (Sukabumi: Yayasan Amma, 2019), hlm. 9.

³⁰ Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Taklim* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 86.

e. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, terutama pasal 100,101, 102, dan 106.

Dengan adanya dasar hukum yang mengatur tentang Majelis Taklim ini, menandakan bahwa keberadaan majelis taklim sudah jelas tidak dipertanyakan kembali keberadaannya karena sudah terdapat hukum yang mengaturnya. Dari mulai peraturan tentang sistem pendidikan nasional dalam lembaga pendidikan nonformal yaitu majelis taklim, hingga tentang pendidikan keagamaan dan pengelolaan serta penyelenggaraan pendidikan. Dari dasar hukum tersebut dapat menjadi pedoman bagaimana sebaiknya kegiatan di majelis taklim dapat berjalan sesuai dengan yang telah diatur.

4. Kedudukan dan Fungsi Majelis Taklim

Majelis taklim bukanlah merupakan organisasi politik maupun organisasi massa, akan tetapi majelis taklim merupakan lembaga pendidikan bagi masyarakat Islam luar sekolah atau disebut dengan lembaga pendidikan nonformal. Kedudukan majelis taklim sangatlah penting karena langsung berada di tengah-tengah masyarakat Islam dan kehadiran majelis taklim berfungsi untuk:

- a. Membina, mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT;
- b. Sebagai taman rekreasi rohaniah, karena sifat penyelenggaraannya yang santai;
- c. Sebagai tempat silaturahmi massal antar warga, dakwah Islamiyah dan tempat ukhuwah, karena sifatnya yang terbuka;
- d. Sebagai sarana dialog yang berkesinambungan antara ulama, umara dan umat; dan
- e. Sebagai media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa pada umumnya.

³¹ Henda, *Panduan Umum Majelis Taklim* (Sukabumi: Yayasan Amma, 2019), hlm. 9-10.

5. Persyaratan Majelis Taklim

Suatu lembaga pendidikan nonformal dapat dikatakan sebagai majelis taklim apabila memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:³²

- a. Adanya pengelola atau yang menjadi penanggung jawab atas kegiatan yang bersifat tetap dan berkesinambungan.
- b. Adanya tempat untuk menyelenggarakan kegiatan taklim atau pengajaran.
- c. Adanya guru/kiai/ustaż atau mualim yang memberikan pengajaran secara rutin dan berkesinambungan.
- d. Adanya peserta atau jamaah tetap yang terus menerus mengikuti pembelajaran.
- e. Adanya kurikulum atau bahan ajar berupa kitab, buku pedoman, atau rencana pelajaran yang terarah.
- f. Adanya kegiatan pendidikan yang teratur dan berkala.

Menurut peneliti, syarat yang paling utama dari beberapa syarat di atas adalah harus adanya guru, jamaah, dan sumber belajar. Karena jika tidak ada guru maka siapa yang akan mengajar, tidak adanya jamaah maka siapa yang perlu diajarkan, serta jika tidak adanya sumber belajar maka materi yang diajarkan menjadi tidak jelas. Mengenai syarat-syarat yang lain seperti tempat untuk menyelenggarakan, peneliti merasa tidak harus dilakukan di suatu tempat atau ruangan, karena dengan kemajuan teknologi sekarang ini, apalagi dengan adanya pandemi *covid*-19, maka pembelajaran dapat dilakukan melalui *handphone*, dengan menggunakan grup media sosial secara *online*.

6. Jenis-jenis Majelis Taklim

Seperti halnya pada lembaga pendidikan formal seperti sekolah, terdapat sekolah swasta maupun sekolah negeri. Begitu juga pada lembaga pendidikan nonformal majelis taklim terdapat tiga pengelompokan majelis

-

 $^{^{\}rm 32}$ Helmawati, Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Taklim (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 92.

taklim yang dapat ditinjau dari lembaga pengelola majelis taklim, dilihat dari aspek pengikat jamaah, dan ditinjau dari metode penyajiannya. Pengelompokan majelis taklim ditinjau dari lembaga pengelola majelis taklim dibedakan menjadi dua kelompok besar yaitu:³³

- a. Pengelolaan majelis taklim yang jamaahnya berdasarkan kelompok profesi, seperti: dokter, guru, insinyur, pengusaha, nelayan, petani, dan pegawai; dan
- b. Pengelolaan majelis taklim yang jamaahnya berdasarkan kelompok usia dibedakan menjadi:
 - 1) Majelis taklim kaum bapak, peserta terdiri dari kaum bapak-bapak namun tidak dilarang remaja atau yang lainnya, tetapi secara umum bapak-bapak;
 - 2) Majelis taklim kaum ibu, peserta atau jamaahnya para ibu yang telah berumah tangga atau kategori tua;
 - 3) Majelis taklim remaja, jamaahnya terdiri dari para remaja usia muda, baik laki-laki maupun perempuan; dan
 - 4) Majelis taklim campuran, jamaahnya merupakan campuran tuamuda dan laki-laki maupun perempuan.³⁴

Dilihat dari aspek pengikat jamaah, majelis talim dibedakan menjadi empat jenis, antara lain:³⁵

- a. Majelis taklim yang dikelola oleh masjid, mushola, atau pesantren tertentu terdiri dari orang-orang disekitar tempat tersebut dan faktor pengikatnya adalah persamaan masjid, mushola, atau pesantren;
- b. Majelis taklim yang dikelola oleh Rukun Warga (RW) atau Rukun Tetangga (RT) tertentu, pesertanya terdiri dari warga RW atau RT setempat dengan dasar pengikatnya adalah persamaan wilayah administratif;

Henda, Panduan Umum Majelis Taklim (Sukabumi: Yayasan Amma, 2019), hlm. 11.
 Helmawati, Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Taklim (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 92-93.

³³ Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Taklim* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 92.

- c. Majelis taklim yang dikelola oleh kantor atau instansi tertentu yang pesertanya terdiri dari para pegawai atau karyawan beserta keluarganya dengan dasar pengikatnya adalah persamaan kantor atau instansi tempat kerja; dan
- d. Majelis taklim yang dikelola oleh organisasi atau perkumpulan tertentu yang jamaah atau pesertanya terdiri dari para anggota atau simpatisan dari organisasi atau perkumpulan tersebut dengan dasar pengikatnya adalah keanggotaan atau rasa simpati peserta terhadap organisasi atau perkumpulan tertentu.

Ditinjau dari metode penyajiannya, majelis taklim terbagi menjadi empat jenis, antara lain:³⁶

- a. Majelis taklim yang menggunakan satu metode yaitu ceramah dengan cara kiai atau ustaż memberikan ceramah *mustami*' (orang yang mendengarkan) aktif mendengarkan tanpa ada kegiatan lain, atau biasa juga terdapat kegiatan tanya-jawab antara mualim dengan jamaahnya;
- b. Majelis taklim dengan metode *ĥalaqah* dimana ustaż memegang satu kitab/buku atau al-Quran untuk memberi pelajaran tertentu sedangkan peserta atau jamaahnya mendengarkan dan menyimak sambil memegang kitab yang sama, disini ustaż sering mengulang-ulang untuk ditirukan jamaahnya;
- c. Majelis taklim dengan metode *mużakarah* dimana pengajiannya dengan cara tukar menukar pendapat dan diskusi mengenai suatu masalah; dan
- d. Majelis taklim dengan metode campuran, yaitu metode pengajian yang berselang atau variatif.

7. Sarana dan Prasarana Majelis Taklim

Sarana dana prasarana yang ada di majelis taklim merupakan alatalat yang dapat mendukung kegiatan yang ada di majelis taklim. Seperti halnya dalam dunia pendidikan yang terdiri dari lahan, ruang kelas, ruang

³⁶ Henda, *Panduan Umum Majelis Taklim* (Sukabumi: Yayasan Amma, 2019), hlm. 12.

kepala sekolah, ruang guru, dan lainnya. Sebagai lembaga nonformal, sarana dan prasarana majelis taklim umumnya adalah terdapat tempat dan guru atau ustaż yang akan memberikan ilmu kepada jamaah, serta buku atau kitab yang menunjang proses pembelajaran di majelis taklim.³⁷ Sarana dan prasarana dalam majelis taklim tidak harus semuanya ada, yang terpenting adalah adanya tempat yang digunakan dalam proses pembelajaran agama Islam atau untuk kegiatan-kegiatan lain yang ada dalam majelis taklim, hal ini karena pembelajaran dapat dilakukan dengan metode ceramah.

8. Kegiatan Sosial Majelis Taklim

sosial Kegiatan menurut peneliti adalah kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat sekitar, kegiatan sosial dapat berupa membantu masyarakat sekitar yang kurang mampu maupun segala kegiatan yang dilakukan bersama dengan masyarakat sekitar. Kegiatan sosial yang dapat dilaksanakan di majelis taklim antara lain berupa pemberian santunan anak yatim, orang-orang miskin dan para orang tua yang sudah lanjut usia, pemberian bantuan kepada para korban bencana, melakukan kerja bakti, donor darah, pemberian layanan kepada masyarakat, penggalangan dana masyarakat maupun melakukan penghijauan, dapat juga membangun wirausaha untuk menciptakan lapangan pekerjaan bagi para pencari kerja. 38

Kegiatan-kegiatan sosial yang dilakukan di majelis taklim diharapkan dapat bermanfaat untuk masyarakat lain, baik untuk masyarakat yang mengikuti kegiatan majelis taklim maupun masyarakat sekitar, kegiatan sosial ini sekaligus menjadi penerapan dari perintah agama yang diajarkan untuk membantu sesama serta bermanfaat juga untuk lingkungan sekitar.

³⁷ Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Taklim* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 97.

³⁸ Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Taklim,....*, hlm. 99.

 Kontribusi Majelis Taklim dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan di Indonesia

Majelis taklim sebagai lembaga pendidikan nonformal yang dapat diikuti oleh semua masyarakat baik muda maupun tua dan dapat dilaksanakan diwaktu pagi, siang maupun sore sangatlah bermanfaat keberadaannya bagi masyarakat yang masih membutuhkan pengetahuan agama. Selain untuk kemudahan dalam hal pendidikan, majelis taklim juga sangat mendukung dari sisi ekonomi, kerena di majelis taklim tidak meminta pembayaran kepada jamaah melainkan pemberian secara ikhlas dari para jamaah yang mengikuti kegiatan. Oleh karena itu, kontribusi majelis taklim sangat tinggi dalam peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia khususnya dalam bidang agama Islam. Dalam buku Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Taklim karya Helmawati, kontribusi pendidikan yang dilaksanakan di majelis taklim dalam peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia antara lain:

a. Peningkatan pengetahuan keagamaan

Dengan adanya lembaga pendidikan nonformal berupa majelis taklim, banyak masyarakat yang dengan kemauan yang tinggi mengikuti kegiatan yang ada di majelis taklim. Masyarakat yang mengikuti kegiatan majelis taklim biasanya belajar pengetahuan mengenai ilmu tafsir, ilmu fikih, ilmu akhlak, maupun ilmu ibadah. Selain mempelajari ilmu-ilmu tersebut juga belajar bagaimana caranya agar dapat membaca al-Quran dengan baik dan benar. Dengan begitu, majelis taklim sangatlah memiliki kontribusi yang tinggi dalam peningkatan pendidikan di Indonesia khususnya dalam peningkatan pengetahuan keagamaan yang dapat menjadi bekal ilmu di dunia maupun di akhirat.

Majelis taklim bukan hanya dilakukan dalam suatu tempat yang diselenggarakan di gedung atau tempat khusus tertentu, tetapi pembelajaran keagamaan yang dilakukan dalam keluarga dimana

³⁹ Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Taklim*,...., hlm. 132.

orang tua sebagai pengajar dan anak-anak sebagai muridnya juga dapat disebut sebagai majelis taklim. Pengetahuan keagamaan atau keimanan yang dapat diajarkan oleh orang tua kepada anak-anaknya antara lain:⁴⁰

- 1) Sikap dan pengalaman terhadap hubungan pribadi dengan Allah SWT, seperti: salat, mengaji, puasa, dan lainnya;
- 2) Sikap dan pengalaman terhadap arti hubungan dirinya dengan masyarakat, seperti: sopan santun dan hormat terhadap orang tua atau tetangga, ramah, suka menolong, jujur, dan lainnya;
- 3) Sikap dan pengalaman terhadap arti hubungan kehidupannya dengan alam sekitar, seperti: saling menghormati dan menjaga kebersihan atau keamanan diri, keluarga, dan lingkungan; dan
- 4) Sikap dan pandangan terhadap diri sendiri selaku hamba Allah SWT, anggota masyarakat, serta khalifah Allah SWT, seperti: rajin belajar, tidak tawuran, tidak menggunakan narkoba dan tidak terjerumus dalam pergaulan bebas.

b. Peningkatan pengetahuan umum dan keterampilan

Majelis taklim selain berkontribusi dalam peningkatan pengetahuan keagamaan juga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan umum dan keterampilan dari para jamaah. Akan tetapi kebanyakan dari majelis taklim lebih mengutamakan pengetahuan keagamaan atau rohaniah saja sedangkan pengetahuan umum dan keterampilan tidak diutamakan bahkan sering tidak ada dalam suatu majelis taklim. Padahal dalam era globalisasi seperti sekarang ini, pengetahuan seperti ilmu pendidikan, kesehatan, higienis makanan, maupun kewirausahaan yang dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Walaupun terfokus pada pengetahuan keagamaan dan keimanan, majelis taklim juga diharapkan dapat memberikan pembelajaran mengenai pengetahuan umum dan keterampilan tersebut. Agar masyarakat atau jamaah yang mengikuti kegiatan di majelis

⁴⁰ Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Taklim*,...., hlm. 133.

taklim tersebut setidaknya dapat meningkatkan kualitas atau potensi yang mereka miliki dengan adanya pembelajaran pengetahuan umum dan keterampilan dari majelis taklim. Hal ini menjadikan majelis taklim memiliki nilai dan karakteristik tersendiri. Oleh karena itu, sangat penting untuk memikirkan majelis taklim agar lebih bisa bertahan dan terus berkembang lebih baik, serta menjadi rahmat bagi seluruh umat manusia.

c. Pengentasan buta aksara

Pendidikan keaksaraan harus dikembangkan melalui pendekatan yang sifatnya kemasyarakatan dan harus melalui media yang efektif seperti menggunakan tempat-tempat ibadah sebagai sarana untuk melaksanakannya. Sarana tempat ibadah diantaranya masjid atau mushola, bisa juga majelis taklim yang dapat membuat program khusus untuk pengentasan buta aksara.

d. Tempat pendidikan seumur hidup berbasis masyarakat

Perkembangan zaman yang semakin canggih membuat pendidikan untuk anak-anak sangat penting, karena dengan kemajuan tersebut dapat menimbulkan kegagalan pendidik di dalam keluarga dalam mendidik anak-anak mereka. Oleh karena itu, sangat diperlukan peran majelis taklim yang merupakan tempat pendidikan seumur hidup (*life long education*). Dengan adanya majelis taklim, bagi pelajar sebagai benteng pertahanan diri dalam pergaulan di tengah kemajuan zaman, sedangkan bagi masyarakat, majelis taklim yang mengajarkan iman dan takwa dapat membuat hidup lebih bersyukur, memberi peluang untuk membantu ekonomi keluarga melalui wirausaha, dan menjalin *ukhuwwah* dengan bersosialisasi. 42

Harapan dengan adanya majelis taklim adalah masyarakat dapat memperoleh enam kecakapan, antara lain:

⁴² Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Taklim,....*, hlm. 144.

.

⁴¹ Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Taklim,....*, hlm. 141.

- Kecakapan personal, yaitu mencakup kecakapan dalam melakukan ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya, pengenalan terhadap kondisi dan potensi diri, koreksi diri, memilih dan menentukan jalan hidup pribadi, percaya diri, menghadapi tantangan dan problema serta mengatur diri.
- 2) Kecakapan sosial, yaitu mencakup kecakapan dalam hidup berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, bekerja sama, menyesuaikan diri dengan lingkungan, berempati atau bertenggang rasa, kepemimpinan dan tanggung jawab sosial.
- 3) Kecakapan estetis, yaitu mencakup kecakapan dalam meningkatkan sensitivitas, kemampuan mengekspresikan, mengapresiasi keindahan dan harmoni.
- 4) Kecakapan kinestetis, yaitu mencakup kecakapan dalam meningkatkan potensi fisik untuk mempertajam kesiapan, gerakan terbimbing, refleks, kompleks, dan improvisasi individu.
- 5) Kecakapan intelektual, yaitu mencakup kecakapan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, seni sesuai dengan bidang yang dipelajari, maupun kecakapan dalam melakukan penelitian atau percobaan secara ilmiah.
- 6) Kecakapan vokasional, yaitu mencakup kecakapan memilih bidang atau jenis pekerjaan, mengembangkan profesionalitas, produktivitas serta kode etik dalam pekerjaan.⁴³

C. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pengertian Pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.⁴⁴ Pendidikan secara umum dapat didefinisikan sebagai usaha

⁴⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi* Pendidikan (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 10.

⁴³ Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Taklim,.....*, hlm. 144-145.

yang sadar, teratur dan sistematis didalam memberikan bimbingan atau bantuan kepada orang lain yang sedang berproses menuju kedewasaan. ⁴⁵ Jadi, pendidikan juga dapat diartikan sebagai proses belajar seseorang kepada orang lain yang lebih atau telah menguasai suatu ilmu agar mencapai atau mendapatkan apa yang seseorang tersebut inginkan yaitu ilmu atau pengetahuan.

Agama Islam merupakan salah satu agama terbesar yang dianut oleh umat Islam di dunia, salah satu ajarannya ialah untuk menjamin kebahagiaan hidup pemeluknya di dunia dan di akhirat yang termaktub dalam Al-Quran dan Hadis. 46 Islam adalah agama yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai nabi dan rasul terakhir untuk menjadi pedoman hidup seluruh manusia hingga akhir zaman. Islam secara harfiah artinya damai, selamat, tunduk, dan bersih, sedangkan secara istilah adalah agama yang membawa keselamatan hidup di dunia dan di akhirat. 47 Oleh karena itu Islam dipercaya oleh para penganutnya sebagai agama yang paling benar bagi seluruh umat manusia dan merupakan agama terakhir karena dibawa oleh nabi terakhir yaitu Nabi Muhammad SAW, sehingga apabila ada suatu kepercayaan yang baru muncul setelah adanya agama Islam ini maka otomatis agama tersebut merupakan agama yang sesat. Selain itu apabila ada seseorang yang mengaku sebagai nabi juga secara otomatis tidak dapat dipercaya oleh umat Islam.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan adalah sesuatu yang hendak dicapai melalui suatu kegiatan yang dilakukan. Tujuan pendidikan nasional yang terdapat pada Undang-

⁴⁶ Fithria Khusno Amalia dkk, "Nilai-nilai Ulu Al-Azmi dalam Tafsir Ibn Kathir", *Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Quran dan Tafsir* 2, Vol. 1, No. 2, Juni 2017, hlm. 71.

⁴⁵ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 7.

Denny Kurniadi, "Jumat Barokah: Islam Menurut Bahasa, Istilah, dan Al-Quran," *Hikmah*," *Dara*, 8 Januari 2021 https://www.dara.co.id/jumat-barokah-islam-menurut-bahasa-istilah-dan-

alquran.html#:~:text=Islam%20adalah%20agama%20yang%20diturunkan,satu%20Tuhan%2C%2 0yaitu%20Allah%20SWT (diakses pada tanggal 15 November 2020 pukul 09.07).

undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertangg jawab. 48

Dengan melihat tujuan pendidikan nasional Indonesia berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 bahwa tujuan pendidikan agama harus mendukung tujuan pendidikan nasional tersebut sehingga tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah mendidik anak-anak, para pemuda maupun orang dewasa agar menjadi muslim sejati, beriman yang teguh, beramal saleh serta berakhlak baik sehingga menjadi bagian dari masyarakat yang mandiri, mengabdi kepada Allah SWT serta berbakti kepada bangsa dan tanah air bahkan sesama manusia. 49

Tujuan dari pendidikan Islam berdasarkan hasil-hasil konferensi Islam Internasional difokuskan pada tujuan ajaran Islam yaitu membentuk manusia yang berkepribadian muslim dan bertakwa kepada Allah SWT dalam melaksanakan tugas manusia di dunia yaitu sebagai *khalifah fil ard*' dan beribadah kepada Allah SWT dalam rangka mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.⁵⁰

Dari tujuan pendidikan dan tujuan pendidikan Islam yang telah dijelaskan di atas, dapat dipahami bahwa tujuan dari pendidikan agama Islam adalah berkaitan antara tujuan pendidikan nasional dan juga tujuan pendidikan Islam atau ajaran Islam itu sendiri. Tujuan Pendidikan agama Islam adalah membentuk manusia muslim untuk menjadi pribadi yang lebih baik dari sisi jasmani dan rohani dengan menaati aturan Allah SWT

⁴⁹ Abdul Kosim dan N. Fathurrohman, *Pendidikan Agama Islam sebagai Core Ethical Values untuk Perguruan Tinggi Umum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 13.

⁴⁸ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁵⁰ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Lkis Yogyakarta, 2016), hlm. 27.

dan menjauhi segala larangan Allah SWT agar manusia dapat mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

3. Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Kurikulum sering disebut sebagai rencana dari suatu pendidikan yang akan dilaksanakan. Kurikulum secara bahasa berasal dari kata *curere* yang diambil dari bahasa Yunani yang memiliki arti jarak yang harus ditempuh oleh para pelari yang dimulai dari garis *start* hingga garis *finish*. Menurut Zakiyah Darajat yang tercantum dalam buku karya Heri Gunawan menjelaskan bahwa kurikulum merupakan program pendidikan yang telah direncanakan untuk dilaksanakan dalam mencapai berbagai tujuan pendidikan. ⁵¹

Dilihat dari penjabaran mengenai kurikulum dari segi bahasa, secara singkat menurut peneliti bahwa maksud dari kata garis *start* adalah suatu program pendidikan yang baru akan terlaksana dan harus dilaksanakan hingga dapat mencapai garis *finish* yaitu tercapainya tujuan pendidikan. Kurikulum ini meliputi rencana pembelajaran yang di dalamnya terdiri dari tujuan pembelajaran, media, materi, metode, strategi maupun evaluasi.

4. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi yang diajarkan dalam pendidikan agama Islam di Madrasah atau Sekolah terdiri dari empat bagian yang terdiri dari akidah akhlak, Al-Quran Hadis, fikih (ibadah), dan *tarikh* (sejarah). Menurut Asfiati dalam bukunya yang berjudul Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Versi Program Merdeka Belajar dalam Tiga Era (Revolusi Industri 5.0, Era Pandemi *Covid*-19, dan Era *New* Normal) yang menyatakan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam dapat diuraikan pada materi ajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang

⁵¹ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung, Alfabeta, 2013), hlm. 3.

terdiri dari Al-Quran, Hadis, Fikih, Akidah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam.⁵²

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam yang dikemukakan oleh Asfiati adalah ruang lingkup yang diterapkan di sekolah-sekolah Indonesia pada saat ini. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup ajaran agama Islam yang sesuai dengan implementasi di sekolah atau madrasah di Indonesia adalah Al-Quran dan Hadis, Fikih, Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam seperti yang dikemukakan oleh Asfiati. Dimana dalam madrasah materi Pendidikan Agama Islam tersebut telah terbagi menjadi empat mata pelajaran dan dijelaskan lebih rinci, sedangkan di sekolah menjadi 1 mata pelajaran yaitu Pendidikan agama Islam tetapi pada intinya sama.

5. Metode Pendidikan Agama Islam

Metode menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia secara bahasa adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud, sedangkan secara garis besar metode merupakan rencana menyeluruh yang berhubungan dengan penyajian materi pelajaran secara teratur dan tidak saling bertentangan yang didasarkan pada pendekatan tertentu. Metode tersebut tidaklah hanya ada satu macam saja, akan tetapi terdapat berbagai macam metode yang dapat diaplikasikan dalam suatu pembelajaran, khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Macam-macam metode khusus pendidikan Agama Islam menurut Dr. Syukri, M.Pd. antara lain metode teladan, metode nasihat, metode hukuman, metode janji dan ancaman, dan metode perbandingan. Sedangkan metode khusus pembelajaran Agama Islam antara lain metode perumpamaan, metode *qiyas*, metode simbol, metode kiasan, metode

⁵² Asfiati, Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Versi Program Merdeka Belajar dalam Tiga Era (Revolusi Industri 5.0, Era Pandemi Covid-19, dan Era New Normal) (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 54-55.

Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Lkis Yogyakarta, 2016), hlm. 91.
 Syukri, *Metode Khusus Pendidikan dan Pembelajaran Agama* Islam (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 35.

hafalan, metode praktik, metode demonstrasi, metode bermain peran, metode resitasi, metode pengamatan, metode eksperimen, dan metode pemecahan masalah.⁵⁵ Semua metode-metode yang ada tentunya tidak dapat digunakan secara bersamaan, tetapi dengan menggunakan prinsipprinsip dalam memilih metode serta disesuaikan dengan keadaan setiap peserta didik sehingga guru hendaknya dapat memahami kondisi dari peserta didik dalam memilih metode yang akan diterapkan.

6. Media Pendidikan Agama Islam

Media pendidikan adalah alat yang dapat digunakan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan menjadikan peserta didik semakin mandiri, bahkan dalam hal tertentu dapat menggantikan peran pendidikan dalam proses pembelajaran. Media pendidikan atau bisa juga disebut dengan alat peraga pembelajaran menurut Yaumi dan Syafei adalah alat-alat yang digunakan guru untuk membantu guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Kegunaan dalam membantu disini maksudnya adalah membantu dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan oleh guru, sehingga peserta didik diharapkan tidak membutuhkan waktu lama untuk menguasai suatu materi pelajaran.

Media pendidikan pada saat ini bukan hanya sebagai alat bantu saja, tetapi dapat dianggap sebagai penyalur pesan dari pendidik kepada peserta didik, diantara contohnya yaitu buku, LCD, Video, Televisi, VCD, DVD, atau media yang lain. Sedang media atau alat peraga dalam pembelajaran PAI menurut Syukri terbagi menjadi empat macam antara lain alat peraga yang bersifat asli seperti mendemonstrasikan cara membersihkan najis *mugaladah* maka dengan tanah yang asli, alat peraga

⁵⁵ Syukri, Metode Khusus Pendidikan dan Pembelajaran Agama Islam,...., hlm. 77.

Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Lkis Yogyakarta, 2016), hlm. 69.
 Syukri, *Metode Khusus Pendidikan dan Pembelajaran Agama* Islam (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 197-198.

⁵⁸ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Lkis Yogyakarta, 2016), hlm. 70.

yang bersifat tiruan seperti pada materi haji maka menggunakan ka'bah buatan atau tiruan, alat peraga bersifat gambar seperti pada materi makanan halal dan haram dapat dihadirkan gambar macam-macam makanan, dan yang keempat alat peraga bersifat perumpaan contohnya materi tauhid dapat digunakan perumpamaan berupa angin.⁵⁹

Media pembelajaran PAI tidak hanya berupa barang elektronik, tetapi merupakan segala media atau alat yang dapat menunjang dan mendukung proses pembelajaran agar menjadi lebih bervariasi dan lebih terlihat nyata. Selain media-media yang telah disebutkan di atas, dapat diguanakan juga media berupa lingkungan, dimana dengan media lingkungan tersebut, peserta didik dapat lebih dekat dan mengenal alam sebagai ciptaan Allah SWT.

7. Evaluasi Pendidikan Aga<mark>ma I</mark>slam

Evaluasi secara bahasa berarti mengukur sedangkan secara istilah menurut Purwanto dikutip Elis Retnowulan dan Rusdiana dalam buku Metode Khusus Pendidikan dan Pembelajaran Agama Islam karya Syukri bahwa evaluasi adalah proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data. Pengertian lain evaluasi menurut Zainal Arifin adalah proses untuk menggambarkan peserta didik dan menimbangnya dari segi nilai dan arti dimana evaluasi disini berkaitan dengan nilai dan arti. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses untuk mengukur, menggambarkan, menimbang kemampuan peserta didik terhadap pemahaman mengenai materi Pendidikan Agama Islam dalam bentuk informasi, data, nilai, maupun arti.

⁶¹ Zainal Arifin, Evaluasi Pembelajaran (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 5.

-

⁵⁹ Syukri, *Metode Khusus Pendidikan dan Pembelajaran Agama* Islam (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 199-202.

⁶⁰ Syukri, Metode Khusus Pendidikan dan Pembelajaran Agama Islam,...., hlm. 207.

Dasar hukum evaluasi terdapat pada Al-Quran Surat Al-Baqarah avat 284. Al-Mulk avat 2. dan Al-Ĥiir avat 9.62

Al-Ouran Surat Al-Bagarah ayat 284

"Milik Allah-lah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Jika kamu nyatakan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu sembungikan, niscaya Allah memperhitungkannya (tentang perbuatan itu) bagimu. Dia mengampuni siapa yang Dia Kehendaki dan mengazab siapa yang Dia kehendaki. Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu."63

Al-Quran Surat *Al-Mulk* ayat 2

"yang menciptakan mati dan hidup, untuk menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. Dan Dia Maha Perkasa, Maha Pengampun"64

Al-Quran Surat *Al-Ĥijr* ayat 9

"sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Quran, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya."65

Ada berbagai macam evaluasi yang dapat diterapkan dalam Pendidikan Agama Islam diantaranya evaluasi bentuk hafalan, evaluasi lisan atau tanya jawab, evaluasi demonstratif, evaluasi praktik, evaluasi pengamatan, evaluasi laporan, dan evaluasi tertulis. 66 Jenis evaluasi yang

⁶² Syukri, Metode Khusus Pendidikan dan Pembelajaran Agama Islam (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 208.

⁶³ Al-Quran dan terjemahan.

⁶⁴ Al-Quran dan terjemahan.

⁶⁵ Al-Quran dan terjemahan.

⁶⁶ Syukri, Metode Khusus Pendidikan dan Pembelajaran Agama Islam (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 208-209.

diterapkan disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai, sebagai contoh evaluasi untuk pengetahuan dapat dilakukan dengan evaluasi lisan atau tanya jawab maupun evaluasi tertulis. Selain itu evaluasi untuk melihat perilaku peserta didik dapat dilakukan dengan pengamatan, atau untuk evaluasi yang lainnya. Evaluasi disini sangatlah penting karena untuk melihat hasil dari proses pembelajaran dan untuk melihat hal apa saja yang harus dilakukan setelah diadakannya evaluasi agar tujuan pembelajaran yang hendak dicapai menjadi terwujud.

D. Majelis Taklim sebagai Implementasi Pendidikan Agama Islam

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pelaksanaan atau penerapan. Implementasi disini adalah suatu penerapan atau tindakan yang dilakukan denga<mark>n berdasarka</mark>n suatu rencana yang telah disusun dan dibuat dengan cermat serta terperinci sebelumnya. 67 Jadi, penerapan implementasi haruslah sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Dalam mengimplementasikan sesuatu tentulah terdapat suatu tujuan yang hendak dicapai. Oleh karena itu, dalam pengimplementasian hendaknya dilakukan secara maksimal dan sungguh-sungguh agar dapat mencapai tujuan yang sebenarnya dan tidak mrnghasilkan sesuatu diluar harapan.

Dari pembahasan mengenai Pendidikan Agama Islam dan Majelis Taklim, baik mengenai metode-metode, materi, maupun yang lainnya. Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan implementasi Pendidikan Agama Islam di Majelis Taklim adalah pelaksanaan daripada proses perubahan tingkah laku manusia menuju kedewasaannya dengan bantuan dan bimbingan dari orang lain melalui ajaran agama Islam agar manusia mendapatkan jaminan atas keselamatan dan kebahagiaan selama hidup di dunia maupun di akhirat melalui pendidikan nonformal berupa tempat perkumpulan orangorang yang ingin belajar ajaran agama Islam di Majelis Taklim.

[&]quot;Pengertian Implementasi," Pendidikan, 25 Parta Ibeng, Juli https://pendidikan.co.id/implementasi-adalah/ (diakses pada tanggal 5 November 2020 pukul 10.11)

Kurikulum Pendidikan Agama Islam yang dilaksanaan di Mejelis Taklim ada yang mengikuti kurikulum nasional yang telah diterapkan dan ada juga yang menggunakan kurikulum yang dibuat sendiri oleh pihak majelis taklim dengan menyesuaikan kebutuhan dari setiap tujuan pembelajaran. Kebanyakan dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Majelis Taklim lebih fokus pada keberhasilan dalam membentuk pribadi yang berakhlak mulia serta iman yang kuat dan baik dari para peserta didik.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*) karena penelitian lapangan dianggap sebagai pendekatan yang luas dalam penelitian. Penelitian lapangan adalah mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat. Melalui jenis penelitian lapangan ini peneliti melakukan pengamatan langsung di tempat atau lokasi penelitian yaitu di Majelis Taklim An-Nur Desa Kalikidang.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus yaitu suatu penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti dengan menggali suatu fenomena tertentu dalam suatu waktu <mark>ma</mark>upun kegiatan seperti pada proses pembelajaran maupun kelompok sosial serta mengumpulkan informasi dengan menggunakan prosedur pengumpulan data dalam periode tertentu.⁶⁹ Peneliti dalam melakukan penelitian menggunakan pendekatan studi kasus dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi serta menggunakan penjabaran berupa kalimat deskriptif serta bagan atau tabel dan disajikan juga analisis dari hasil data yang diperoleh dalam memaparkan hasil penelitian. Ciri dari penelitian studi kasus dalam buku karya John W. Creswell terdapat 6 poin antara lain:⁷⁰

1. Riset studi kasus dengan dimulai dari mengidentifikasi suatu kasus yang spesifik. Dalam hal ini peneliti menidentifikasi kasus yang akan dilakukan penelitian yaitu menganai implementasi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di Majelis Taklim An-Nur Desa Kalikidang.

⁶⁸ Husaini Usman dkk, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 5.

⁶⁹ Sri Wahyuningsih, Metode Penelitian Studi Kasus: Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, dan Contoh Penelitiannya (Madura: UTM Press, 2013), hlm. 3.

John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset Memilih di antara Lima Pendekatan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 137-138.

- 2. Sangat penting dalam menentujan tujuan dari penilitian. Terdapat kasus intrinsik dan kasus instrumental, peneliti menganggap kasus yang peneliti lakukan mengenai pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Majelis Taklim An-Nur termasuk dalam penelitian kasus intriksik karena kasus ini memiliki keunikan sehingga perlu dilakukan penjabaran atau dengan mendeskripsikan secara terperinci.
- 3. Studi kasus kualitatif memiliki ciri utama dalam pengambilan data yang dapat berupa wawancara, observasi, dokumentasi serta audiovisual. Penelitian mengenai implementasi Pendidikan Agama Islam dalam skripsi ini hanya menggunakan tiga teknik yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.
- 4. Pendekatan dalam menganalisis data menggunakan studi kasus kualitatif dapat berupa tunggal dan majemuk. Penggunaan pendekatan analisis data dalam skripsi ini termasuk analisis data tunggal yaitu mengenai pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang hanya ada di Majelis Taklim An-Nur.
- 5. Melibatkan deskripsi tentang suatu kasus. Di dalam skripsi ini deskripsi mengenai pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Majelis Taklim An-Nur telah dijabarkan terlebih dahulu baik mengenai lokasi majelis taklim, keadaan pengajar dan jamaah maupun santri, serta kegiatan lain yang ada di Majelis taklim An-Nur sebelum masuk pada poin pentingnya yaitu pelaksanaan Pendidikan Agama Islam.
- 6. Tema mengenai pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Majelis Taklim An-Nur dalam skripsi ini oleh peneliti disajikan dalam suatu model teoretis yaitu dengan mengaitkan antara teori yang ada dengan hasil penelitian.
- 7. Dalam penelitian studi kasus diakhiri dengan kesimpulan oleh peneliti. Di akhir skripsi ini pun dibentuk kesimpulan mengenai hasil penelitian yang dilakukan, dimana kesimpulan tersebut berupa penegasan mengenai implementasi Pendidikan Agama Islam di Majelis Taklim An-Nur yang

dilaksanakan dengan tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Fungsi metode penelitian kualitatif bagi peneliti adalah tidak terikat pada angka atau nilai serta bersifat *elaborative* sehingga peneliti dapat menggali informasi yang lebih dalam terhadap objek penelitian. Dengan menggunakan metode kualitatif maka peneliti dapat dengan mudah menjabarkan segala informasi mengenai objek penelitian dalam bentuk kalimat yang mudah dipahami oleh pembaca.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di Desa Kalikidang Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas tepatnya di Majelis Taklim An-Nur. Peneliti memilih tempat penelitian di Majelis Taklim An-Nur Desa Kalikidang karena di tempat tersebut banyak anak-anak maupun orang dewasa yang mengaji atau belajar agama Islam mulai dari pagi hingga sore hari setiap hari kecuali pada hari Minggu atau tanggal merah. Selain alasan si atas, peneliti mengambil tempat penelitian di majelis Taklim An-Nur karena tempatnya yang dekat dengan kediaman peneliti dan merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang mengajarkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Majelis taklim ini juga sudah sering melaksanakan kegiatan sosial yang bernilai positif serta telah banyak mengadakan acara khatmil Quran maupun pengajian hari besar Islam.

Waktu Penelitian yang peneliti lakukan adalah dengan menyesuaikan jadwal dari pihak Majelis Taklim An-Nur Desa Kalikidang agar tidak mengganggu kegiatan yang ada di majelis tersebut. Peneliti juga mengikuti proses pembelajaran maupun kegiatan yang ada di majelis taklim An-Nur sebagai proses pengamatan juga sekaligus menambah wawasan terhadap materi pembelajaran dan menjawab bagaimana proses pembelajaran PAI yang berlangsung.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Yang menjadi objek penelitian ini adalah pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Desa Kalikidang Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas mulai dari perencanaan atau kurikulum yang diterapkan, tujuan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, materi yang diajarkan, metode maupun media yang digunakan, hingga evaluasi yang dilakukan.

Sedangkan subjek penelitian ini adalah pengajar dan para santri yang mengaji di Majelis Taklim An-Nur serta masyarakat di sekitarnya melalui wawancara maupun pengamatan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian studi kasus, menurut Yin yang dikutip dalam buku karya John W. Creswell menampilkan pengumpulan data yang dapat digunakan dalam penelitian studi kasus antara lain wawancara, observasi, dokumentasi dan materi audio-visual.⁷¹ Akan tetapi peneliti dalam skripsi ini hanya menggunakan tiga teknik atau tipe pengumpul data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Selama penelitian berlangsung, peneliti menggunakan teknik observasi. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara peneliti mendatangi dan mengamati secara langsung pelaksanaan dari suatu kegiatan. Observasi dilakukan dengan cara mengamati setiap kegiatan terkait dengan pelaksanaan pendidikan Agama Islam di Majelis Taklim An-Nur Desa Kalikidang Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas. Kegiatan tersebut meliputi pengamatan terhadap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di majelis taklim tersebut terutama dalam hal pelaksanaan Pendidikan Agama Islam. Peneliti menggunakan teknik observasi agar memudahkan dalam pengumpulan data, sehingga segala informasi yang diperoleh melalui observasi dapat menjadi

⁷¹ John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset Memilih di antara Lima Pendekatan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 140.

pendukung selama proses wawancara maupun sebaliknya. Selain sebagai pendukung, dengan teknik observasi juga dapat mengurangi jumlah pertanyaan yang diajukan selama wawancara.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti termasuk dalam observasi partisipatif dimana peneliti terlibat langsung selama kegiatan di Majelis Taklim An-Nur Desa Kalikidang. Peneliti juga ikut berperan sebagai murid di Majelis Taklim An-Nur serta segala kegiatan yang ada selalu diikuti oleh peneliti selama pelaksanaan penelitian berlangsung. Peneliti melakukan obsevasi dengan mengikuti kegiatan yang diadakan di Majelis Taklim An-Nur Desa Kalikidang. Kegiatan yang diikuti oleh peneliti dalam rangka pengamatan terhadap bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain mengikuti pembelajaran pada sore hari yang diikuti oleh jamaah ibu-ibu dan kegiatan pembacaan Maulid Al-Barzanji setiap hari Jumat, serta sempat juga membantu mengajar Iqra' kepada santri anak-anak. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat memperoleh data secara langsung dan diharapkan selama penelitian berlangsung tidak mengganggu proses pembelajaran.

Obyek yang peneliti amati berfokus pada pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dimana terdapat metode, materi, media, maupun hal-hal lain yang berkaitan dengan pelaksanaan Pendidikan Agama islam di Majelis Taklim An-Nur Desa Kalikidang.

b. Wawancara

Wawancara berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan oleh peneliti terkait informasi yang ingin diperoleh seperti hal-hal mengenai pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang ada di majelis taklim kepada pengajar ataupun pengurus` di Majelis Taklim An-Nur Desa Kalikidang. Peneliti menggunakan teknik wawancara dalam mengumpulkan informasi mengenai objek yang diteliti agar data yang diperoleh menjadi lebih real dengan adanya pernyataan langsung yang disampaikan oleh subjek peneliti salah satunya adalah pengajar. Oleh

karena itu, dengan digunakannya teknik wawancara oleh peneliti, data yang diperoleh dapat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Jenis wawancara yang dilakukan oleh peneliti termasuk wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur disini maksudnya adalah wawancara yang tidak terlebih dahulu disusun pedoman wawancara, melainkan hanya berpatokan pada garis-garis besarnya saja mengenai pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Majelis Taklim An-Nur Desa Kalikidang seperti bagaimana proses dari awal hingga akhir pembelajaran, apa tujuan dan dasar dari dilaksanakannya pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta memperkuat hasil dari pengamatan peneliti seperti menanyakan apa saja dan bagaimana metode diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Peneliti dalam memperoleh data atau informasi mewawancarai pengurus atau pendiri Majelis Taklim An-Nur yaitu Bapak Muhammad Abdul Hamid dan pengajar yaitu Ibu Inayah dengan pertanyaan yang diajukan merupakan pertanyaan mengenai data yang masih samar atau belum diperoleh selama melakukan pengamatan. Wawancara dilakukan setelah peneliti melakukan observasi tepatnya wawancara dilakukan pada tanggal 6 Juni 2021 bertempat di Majelis Taklim An-Nur Desa Kalikidang, sehingga pertanyaan-pertanyaan yang diajukan adalah untuk mendukung hasil observasi yang telah dilakukan sebelumnya.

c. Dokumentasi

Selain teknik observasi dan wawancara, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi dalam memperoleh data atau informasi mengenai pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Majelis Taklim An-Nur Desa Kalikidang. Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang. Dokumentasi diambil oleh peneliti ketika pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Majelis Taklim An-Nur.

Dokumentasi yang peneliti peroleh berupa buku catatan daftar jamaah Ibu-ibu yang mengikuti kegiatan pembacaan Maulid Al-Barzanji, buku mengaji yang digunakan selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, catatan hasil evaluasi berupa buku prestasi untuk melihat ketercapaian santri anak-anak dalam membaca Iqra' maupun Al-Quran, foto pelaksanaan pembelajaran maupun dokumentasi lain yang mendukung. Dengan menggunakan teknik dokumentasi, maka data informasi yang diperoleh akan lebih dipercaya atau kredibel serta dapat mendukung data-data lain yang telah diperoleh.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang fokus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.⁷² Analisis data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan model *Miles and Huberman* yaitu aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus.⁷³ Sehingga informasi yang didapat tidak hanya ketika proses wawancara atau observasi berlangsung, tetapi juga diperoleh pada waktu yang lain dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu dan merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Reduksi data dilakukan apabila jumlah data yang diperolah baik yang diperoleh menggunakan teknik observasi maupun wawancara dan

Noeng Muhajir, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 142.

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 337.

Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,...., hlm. 339.

dokumentasi di lapangan cukup banyak, maka dilakukan dengan merangkum informasi yang berkaitan dengan implementasi Pendidikan Agama Islam di Majelis Taklim An-Nur Desa Kalikidang Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas serta hal-hal yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam.

Dalam melakukan penelitian di lapangan, peneliti banyak memperoleh data atau informasi yang cukup banyak, tetapi oeneliti hanya mencantumkan data yang memang berkaitan dengan implementasi Pendidikan Agama Islam di Majelis Taklim An-Nur saja. Seperti metode, materi, media, langkah pembelajaran maupun bagaimana evaluasi diterapkan di majelis Taklim An-Nur Desa Kalikidang Kecamatan Sokaraja kabupaten Banyumas.

b. Penyajian Data

Penyajian data atau *Data Display* adalah menyajikan data dalam bentuk uraian singkat maupun bagan, hubungan antar kategori dan lainnya atau dengan teks yang bersifat naratif. Mendisplay data akan memudahkan dalam memahami apa yang telah terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami. Dalam hal ini peneliti bukan hanya merangkum hasil wawancara dan observasi terhadap informasi yang telah didapat di lapangan tetapi juga menyusun menjadi suatu bentuk kalimat tertentu maupun dalam bentuk tabel agar dapat dengan mudah dipahami oleh pembaca.

Peneliti lebih banyak menguraikan data dan informasi dalam bentuk kalimat dan juga terdapat beberapa data yang di paparkan dalam bentuk tabel. Peneliti lebih memilih banyak menguraikan hasil data yang diperoleh dalam bentuk kalimat karena peneliti memeiliki tujuan agar dapat lebih mudak dipahami oleh pembaca. Selain itu juga, peneliti menguraikan dalam bentuk tabel seperti pada hasil wawancara dan

 $^{^{75}}$ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan $R\&D,\ldots$, hlm. 341.

observasi mengenai jadwal kelas dan materi yang dipelajari dari setiap kelas. Hal ini akan lebih mudah dipahami apabila disajikan dalam bentuk tabel.

c. Menarik Kesimpulan (Verifikasi)

Setelah melalui proses reduksi dan penyajian data, kemudian dilakukan penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang bersifat sementara apabila tidak didukung bukti yang kuat maka akan berubah, tetapi apabila didukung dengan bukti yang kuat maka akan menjadi kesimpulan yang kredibel. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan melihat keseluruhan proses dan hasil informasi atau kumpulan data yang telah diperoleh dari kegiatan penelitian yang dilakukan dengan berpacu pada poin-poin penting yang berkaitan dengan implementasi atau pelaksanaan dari Pendidikan Agama Islam yang ada di Majelis Taklim An-Nur Desa Kalikidang.

Poin-poin penting yang terkait dengan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam peneliti kelompokkan terdiri dari kurikulum yang diterapkan, tujuan dari pelaksanaan Pendidikan Agama Islan, metide, media, maupun materi yang digunakan, dan juga evaluasi yang diterapkan selama pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kemuadian dari data-data yang telah peneliti peroleh, peneliti simpulkan menjadi tiga tahapan, antara lain dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

⁷⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,...., hlm. 345.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Majelis Taklim An-Nur

Majelis Taklim merupakan lembaga pendidikan nonformal yang mengajarkan para santrinya baik anak-anak, maupun orang tua untuk belajar agama Islam dengan tidak terikat waktu baik pagi, siang, maupun sore. Sebelum berdirinya majelis taklim An-Nur di Desa Kalikidang RT 1 RW 4 yang didirikan oleh Bapak Muhammad Abdul Hamid, Majelis Taklim ini telah berdiri di tempat lain, yang pertama di tempat tinggal asli, yang kedua di Desa Wiradadi, dan yang terakhir sekarang ini bertempat di Desa Kalikidang dengan nama Majelis Taklim An-Nur Desa Kalikidang.⁷⁷

Pada awalnya, Bapak Muhammad Abdul Hamid bersama dengan istrinya yang sama-sama alumni dari salah satu pondok pesantren mengadakan kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam khususnya dalam materi baca tulis Al-Quran (BTA) di kediaman beliau di Desa Kalikidang. Alasan mengadakan kegiatan belajar mengajar PAI di tempat tinggal beliau adalah seperti yang dijelaskan oleh Ibu Inayah selaku garwo dari Bapak Muhammad Abdul Hamid dalam bahasa jawa bahwa

"asal mulane genah anu nang pondok, bali ngumah ya kepengine ya apa sing olih nang pondok kue bisa diamalna, wong teyeng ngaji alif ya di warahna alif". 18

yang dalam bahasa Indonesianya adalah pada awalnya karena di pondok, kemudian menetap di rumah berkeinginan bahwa apa saja yang sudah didapat di pondok itu bisa diamalkan, apabila hanya bisa mengerti tentang alif maka diajarkanlah tentang alif. Tempat pembelajaran yang berlangsung di kediaman beliau pada saat itu belum mempunyai

 $^{^{77}}$ Wawancara dengan Ibu Inayah,
 $Pengajar\ di\ Majelis\ Taklim\ An-Nur\ Desa\ Kalikidang$ pada tanggal 6 Juni 2021.

Wawancara dengan Ibu Inayah, *Pengajar di Majelis Taklim An-Nur Desa Kalikidang* pada tanggal 6 Juni 2021.

nama seperti sekarang, hanya sekadar menerima santri yang ingin belajar mengenai keagamaan khususnya baca tulis Al-Quran.

Pada tahun 2007, Bapak Muhammad Abdul Hamid dan Ibu Inayah mendirikan tempat belajar keagamaan di desa Wiradadi, karena pada saat itu ada suatu amanah dari salah satu masyarakat desa tersebut yang berkeinginan agar dibentuk tempat belajar Pendidikan Agama Islam. Terdapat 4 orang pengajar antara lain Bapak Anwar, Bapak Sidik, Bapak Muhammad Abdul Hamid, dan Ibu Inayah. Santri yang mengikuti pembelajaran pun mencapai lebih dari 60 santri dan sebanyak 9 santri telah khatam Al-Quran. Dengan adanya amanah tersebut, akhirnya Bapak Muhammad Abdul Hamid dan Ibu Inayah menyetujui dan kata beliau saat wawancara mengatakan bahwa

"wong due guru, sowan maring gurune, tangled bapake, nuwun sewu, ana maraih ngaji dinamai nopo, akhire ya kaya kene bae Pondok Pesantren An-Nur, ya dinamai Majelis Taklim An-Nur, sing nang Rempoah juga iya, Majelis Taklim An-Nur Rempoah, menurut nama desane, semuanya InsyāAllāh sing dari lulusan pondok (pesantren An-Nur) namane An-Nur. Ketika minta ijin pada guru, ternyata dari guru itu memberi nama seperti yang di pondok itu (Pondok Pesantren An-Nur)".

Maksudnya adalah karena kita punya guru, alangkah baiknya menghadap kepada guru terlebih dahulu, beliau merupakan lulusan dari Pondok Pesantren An-Nur maka majelis taklim yang didirikan beliau dinamakan Majelis Taklim An-Nur sesuai dengan nama yang diberikan oleh guru beliau dari Pondok Pesantren, karena semua majelis yang didirikan oleh para alumni Pondok Pesantren An-Nur dinamakan dengan An-Nur, yang membedakan hanya nama tempatnya saja. Sehingga diperoleh nama "Majelis Taklim An-Nur Desa Wiradadi". Materi yang diajarkan pada saat itu antara lain mengenai akhlak, bahasa Arab, bab salat, tajwid, dan tauhid.

Kemudian pada tahun 2011, Majelis Taklim An-Nur pindah ke Desa Kalikidang Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas hingga

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Inayah, *Pengajar di Majelis Taklim An-Nur Desa Kalikidang* pada tanggal 6 Juni 2021.

sampai saat ini dengan nama "Majelis Taklim An-Nur Desa Kalikidang". Alasan majelis taklim tersebut berpindah ke Desa Kalikidang dapat dikatakan bahwa majelis yang sebelumnya terbentuk diambil alih oleh takmir masjid desa setempat, dan kebetulan amanah dari orang tua agar mendirikan majelis di tempat asal beliau di Desa Kalikidang saja. Mengingat yang telah dijelaskan oleh Ibu Inayah, bahwa semua majelis yang didirikan oleh alumni Pondok Pesantren An-Nur diberi dan direstui dengan nama An-Nur, baik itu TPQ maupun majelis taklim yang lain dan hanya berbeda sesuai tempat, maka secara langsung nama Majelis Taklim yang awalnya "Majelis Taklim An-Nur Desa Wiradadi" berganti menjadi "Majelis Taklim An-Nur Desa Kalikidang". ⁸⁰ Majelis Taklim An-Nur yang telah berpindah tempat di Desa Kalikidang ini hanya terdapat 2 pengajar saja yaitu Bapak Muhammad Abdul Hamid dan Ibu Inayah selaku pendiri dari Majelis Taklim An-Nur tersebut. ⁸¹

Awal berpindahnya Majelis Taklim An-Nur ke Desa Kalikidang, santri yang belajar tidak sebanyak ketika di Desa Wiradadi. Akan tetapi seiring berjalannya waktu, santri di majelis taklim ini terus bertambah, menurut penjelasan dari Ibu Inayah bahwa

"awale merintis-rintis bocah pira-bocah pira, mandan akehmandan akeh, ketambahan juga kon ngajar nang PAUD kan akhire ngerti, oh berarti nang umahe juga nggo ngaji, akhire sing nang PAUD pindah ngeneh juga terjadi bocah cilikan semakin banyak, sebelum PAUD juga sudah ada maksude loh". 82

Dari penjelasan beliau bahwa saat awal merintis Majelis Taklim An-Nur Desa Kalikidang terdapat beberapa anak yang belajar, karena beliau sempat mengajar sebagai guru mengaji di PAUD, akhirnya seiring waktu anak-anak mengetahui bahwa di kediaman beliau, beliau mendirikan tempat mengaji dan mengajar sebagai guru mengaji bagi masyarakat

Hasil pengamatan peneliti pada tanggal 15 Agustus 2020 di Majelis Taklim An-Nur Desa Kalikidang.

⁸⁰ Wawancara dengan Ibu Inayah, *Pengajar di Majelis Taklim An-Nur Desa Kalikidang* pada tanggal 6 Juni 2021.

⁸² Wawancara dengan Ibu Inayah *Pengajar di Majelis Taklim An-Nur Desa Kalikidang* pada tanggal 6 Juni 2021.

sekitar, hal ini menjadikan santri di majelis taklim tersebut bertambah banyak khususnya anak-anak. Oleh karena itu, tidak hanya santri yang bertempat tinggal di sekitar majelis taklim tersebut, tetapi santri di luar RT bahkan di luar desa Kalikidang pun banyak yang belajar di majelis taklim ini.

Walaupun hanya terdapat 2 pengajar saja, majelis taklim ini telah berdiri selama 10 tahun dan sudah banyak melaksanakan berbagai macam kegiatan sosial dan keagamaan seperti pengajian hari besar Islam, santunan anak yatim, *khatmil Quran*, dan sebagainya. Pembelajaran yang berlangsung tidak jauh berbeda ketika masih bertempat di Desa Wiradadi. Hingga kini telah mencapai lebih dari 100 santri usia anak-anak. Sudah ada sebanyak 16 santri khatam Al-Quran yang terdiri dari 14 santri anak-anak dan 2 jamaah ibu-ibu. Selain santri usia anak-anak, banyak juga jamaah ibu-ibu yang mengikuti kegiatan di majelis taklim An-Nur, kegiatan tersebut antara lain, rutinan pembacaan Maulid Al-Barzanji yang dilaksanakan setiap hari Jumat, acara silaturahmi menjenguk orang sakit maupun kegiatan sosial yang lainnya.⁸³

Dalam keadaan seperti sekarang ini, dimana semua orang dianjurkan untuk selalu mengerjakan kegiatan di rumah saja, maka kegiatan seperti pengajian hari besar dan kegiatan yang mengundang banyak orang ditiadakan, kecuali apabila kegiatan tersebut tetap dilaksanakan, dengan mematuhi protokol kesehatan dan tetap memakai masker, jaga jarak, mencuci tangan, serta mengurangi jumlah jamaah yang mengikuti, dalam hal ini seperti kegiatan pembacaan Maulid Al-Barzanji. 84

 83 Hasil pengamatan peneliti pada tanggal 4 Februari 2021 di Majelis Taklim An-Nur Desa Kalikidang.

•

⁸⁴ Hasil pengamatan peneliti pada tanggal 24 Juli 2020 di Majelis Taklim An-Nur Desa Kalikidang.

2. Profil Majelis Taklim An-Nur

Majelis Taklim An-Nur Desa Kalikidang merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal di Desa Kalikidang yang terletak di Gang Arjuna RT 01 RW 04 Desa Kalikidang Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti menganai profil Majelis Taklim An-Nur, peneliti memperoleh data sebagai berikut:

a. Identitas Majelis Taklim

1) Nama Majelis Taklim : Majelis Taklim An-Nur

2) Alamat

a) Jalanb) Desa/Kelurahan: Gang Arjuna: Kalikidang

c) Kecamatan : Sokaraja

d) Kabupaten : Banyumas : 53181

3) Status Majelis Taklim : Swasta/Milik Perorangan

b. Pengurus dan Pengajar

1) Pengurus :

a) Bapak Muhammad Abdul Hamid

2) Pengajar :

a) Bapak Muhammad Abdul Hamid

b) Ibu Inayah⁸⁵

3. Tujuan dan Dasar Didirikan Majelis Taklim An-Nur

Majelis Taklim An-Nur Desa Kalikidang didirikan sebagai tempat untuk menyalurkan ilmu agama Islam kepada masyarakat. Majelis taklim An-Nur Desa Kalikidang juga menerapkan prinsip dari, oleh, dan untuk rakyat. Hal ini seperti hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, bahwa untuk sebagian besar buku khususnya Buku Iqro' yang biasa untuk belajar

 85 Hasil pengamatan peneliti pada tanggal 6 Juni 2021 di Majelis Taklim An-Nur Desa Kalikidang.

santri anak-anak didapat dari sumbangan masyarakat dan ditujukan juga untuk masyarakat. Majelis taklim ini tidak menganjurkan kepada para jamaahnya untuk melakukan pembayaran selama belajar agama di majelis taklim An-Nur, akan tetapi jamaah secara suka rela memberikan ganti dalam bentuk uang sebagai rasa terima kasih.86

Pengajar di Majelis Taklim ini memiliki keinginan bahwa ilmu yang telah diperoleh selama belajar di pondok pesantren sebisa mungkin dapat tersalurkan kepada masyarakat lain agar bermanfaat bagi semua orang. Fungsi dari majelis taklim An-Nur sendiri sesuai dengan teori tentang fungsi majelis taklim yaitu membina dan mengembangkan ajaran islam serta sebagai tempat bersilaturahmi antar warga. Dalam membina dan mengembangkan ajaran Islam kepada masyarakat, majelis taklim An-Nur menerima semua orang dengan tidak dibatasi umur maupun pendidikan, siapa saja yang ingin belajar agama Islam sangat diterima dengan baik. Majelis taklim An-Nur juga dapat dikatakan sebagai tempat silaturahmi oleh para jamaah ibu-ibu ketika mengadakan rutinan pembacaan Maulid Al-Barzanji. Majelis taklim An-Nur Desa Kalikidang termasuk jenis majelis taklim campuran dimana majelis taklim ini terdiri dari santri anak-anak dan jamaah ibu-ibu, serta metode yang digunakan juga tidak tetap dan berselang karena disesuaikan dengan kondisi jamaah dan waktu pelaksanaan pembelajaran.⁸⁷

Tujuan didirikannya majelis taklim oleh Bapak Muhammad Abdul Hamid sebagai tempat untuk menyalurkan ilmu agama Islam kepada masyarakat serta diharapkan dapat bermanfaat untuk masyarakat yang lain dalam hal pendidikan agama Islam dan dalam hal sosial. Menurut peneliti, tujuan yang disampaikan oleh pendiri belum memenuhi tujuan majelis taklim, seperti yang telah peneliti paparkan pada teori tujuan majelis taklim dimana ada enam kecakapan yang sebaiknya terpenuhi yaitu

⁸⁶ Hasil pengamatan peneliti pada tanggal 1 Juni 2021 di Majelis Taklim An-Nur Desa kalikidang.

87 Hasil pengamatan peneliti pada tanggal 6 Juni 2021 di Majelis Taklim An-Nur Desa

kalikidang.

kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan estetis, kecakapan kinestetis, kecakapan intelektual, dan kecakapan vokasional. Sedangkan di majelis taklim hanya memiliki tujuan yang termasuk dalam kecakapan personal untuk beribadah menurut agama yang dianutnya, dan kecakapan sosial melalui kegiatan-kegiatan yang melibatkan masyarakat di majelis taklim tersebut.

4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan susunan dari kepengurusan yang ada di suatu majelis. Di majelis taklim An-Nur Desa Kalikidang hanya terdapat pengurus, pengajar, jamaah ibu-ibu dan santri anak-anak.

Pengurus / Pendiri
Pengajar

Jamaah Ibu-Ibu

Bagan 4. 1 Struktur Organisasi⁸⁸

Kepengurusan yang ada di Majelis Taklim An-Nur hanya terdiri dari pengurus, pengajar, santri anak-anak dan jamaah ibu-ibu. Dimana pengurus atau pendiri dipegang oleh Bapak Muhammad Abdul Hamid dan pengajar oleh Ibu Inayah. Sebenarnya antara pengurus dan pengajar selalu berkoordinasi dan saling berpengaruh serta saling berperan. Pengurus atau pendiri juga mengajar di Majelis Taklim tersebut begitu pula pengajar juga ikut andil dalam pendirian dan mengurusi segala sesuatu mengenai Majelis Taklim.

Santri Anak-anak

 88 Dokumentasi Majelis Taklim An-Nur Desa Kalikidang yang diperoleh pada tanggal 6 Juni 2021.

.

5. Keadaan Pengajar dan Jamaah Majelis Taklim An-Nur

Pengajar di Majelis Taklim An-Nur hanya berjumlah 2 pengajar saja. Peserta didik yang ada di Majelis Taklim An-Nur Desa Kalikidang terdiri dari santri anak-anak dan jamaah ibu-ibu. Jumlah santri di Majelis Taklim An-Nur terdapat lebih dari 100 santri yang aktif baik anak-anak maupun ibu-ibu. Selain itu terdapat juga beberapa santri yang tidak aktif, karena Majelis Taklim ini sedikit membebaskan para santri yang hanya sekadar mengikuti pembelajaran saja dan sekadar ikut santri lain yang akan belajar agama di Majelis Taklim An-Nur ini. Santri aktif yang berusia anak-anak terdapat 94 santri dengan 59 santri perempuan dan 35 santri laki-laki. Selain anak-anak terdapat juga 33 orang jamaah ibu-ibu yang secara rutin mengadakan pembacaan Maulid Al-Barzanji. Dari ke-33 jamaah ibu-ibu, terdapat 12 jamaah ibu-ibu yang setiap harinya mengikuti pembelajaran Pendidikan Islam khususnya dalam belajar membaca Al-Quran. 89

Berikut peneliti paparkan daftar nama santri anak-anak dan jamaah ibu-ibu yang mengikuti kegiatan di Majelis Taklim An-Nur Desa Kalikidang.

Tabel 4. 1 Daftar Nama Santri Anak-anak⁹⁰

No.	Nama Santri	No.	Nama Santri	No.	Nama Santri	
1.	Alya	33.	Fia	65.	Alifah	
2.	Killa	lla 34. Z		66.	Aza	
3.	Evelin	35.	Yotis	67.	Kamilah	
4.	Faris	36.	Zaki	68.	Azizah	
5.	Tisa	37. Naila		69.	Hasanah	
6.	Sulis	38.	Dian	70.	Safa	

⁸⁹ Dokumentasi Majelis Taklim An-Nur Desa Kalikidang yang diperoleh pada tanggal 10

Juli 2021.

90 Dokumentasi Majelis Taklim An-Nur Desa Kalikidang yang diperoleh pada tanggal 10 Juli 2021.

7.	Aurel	39. Sofil		71.	Revo
8.	Ikbal	40.	Dilan	72.	Fajar
9.	Devia	41.	Fahma	73.	Seril
10.	Afifah	42.	Hera	74.	Mely
11.	Tana	43.	Sarif	75.	Sila
12.	Zaenal	44.	Sita	76.	Tata
13.	Untung	45.	Aidil	77.	Avika
14.	Vian	46.	Alif	78.	Dita
15.	Ifa	47.	Iman	79.	Risky
16.	Dila	48.	Hasnen	80.	Amira
17.	Fitri	49.	Kenzi	81.	Maulana
18.	Ririn	50.	Arkan	82.	Zena
19.	Helen	51.	Belin	83.	Anjani
20.	Rayan	52.	Cinta	84.	Dewi
21.	Vira	5 3.	Talita	85.	Kaila
22.	Hafif	54.	Ariani	86.	Rara
23.	Bilal	55.	Solekha	87.	Sidu
24.	Yoga	56.	Dani	88.	Nia
25.	Nisa	57.	Kila	89.	Ages
26.	Khotimah	58.	Kenzi	90.	Rafa
27.	Bian	59.	Arfan	91.	Nafi
28.	Jeny	60.	Sifa	92.	Isabela
29.	Gani	61.	Sintia	93.	Tanaya
30.	Fatir	62.	Naila	94.	Tegar
31.	Yuan	63.	Juna		
32.	Dias	64.	Avan		

Daftar nama santri seperti yang dipaparkan di atas terlihat bahwa santri yang belajar di Majelis Taklim cukup banyak dan para santri tersebut merupakan anak-anak usia Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, serta ada beberapa yang sudah dijenjang Sekolah Menengah Pertama. Selain nama anak yang ada di daftar, sebenarnya ada lebih dari 100 anak, akan tetapi tidak begitu aktif dalam mengikuti pembelajaran dan hanya mengikuti teman-teman yang lain.

Tabel 4. 2 Daftar Nama Jamaah Ibu-ibu⁹¹

No.	Nama/Panggilan	No.	Nama/Panggilan
1.	Mama Kenzie	18.	Mama Iko
2.	Mama Killa	19.	Mama Dita
3.	Mama Refan	20.	Mama Fita
4.	Mama Yayan	21.	Mama Alifah
5.	Mama Nayla	22.	Mama Amir
6.	Mama Ifa	23.	Mama Hellen
7.	Mama Zena	24.	Mama Neneng
8.	Mama Dani	25.	Mama Habibi
9.	Mama Davi	26.	Mama Ma'ruf
10.	Mama Deswa	27.	Mama Abell
11.	Mama Rindu	28.	Mama Fira
12.	Mama Izan	29.	Mama Khalid
13.	Mama Cello	30.	Mama Farid
14.	Mama Satria	31.	Mama Mail
15.	Mama Juna	32.	Mama Regi
16.	Mama Ridho	33.	Mbah Regi
17.	Mama Teguh		

Sedangkan dari daftar jamaah ibu-ibu hanya tercantum nama dari anaknya dan bukan nama dari jamaah itu sendiri, hal ini dikarenakan seperti yang peneliti amati ketika pengajar menjelaskan kepada jamaah

 $^{^{\}rm 91}$ Dokumentasi Majelis Taklim An-Nur Desa Kalikidang yang diperoleh pada tanggal 8 Juli 2021.

yang lain agar memanggil sesama jamaah dengan nama anaknya seperti yang tercantum dalam daftar di atas. Pemanggilan tersebut dilakukan agar dapat lebih sopan dan mencontohkan kepada santri anak-anak untuk tidak ikut-ikutan memanggil dengan nama ibu mereka, karena para santri yang masih anak-anak sering kali suka mengikuti apa yang dilakukan oleh orang yang lebih dewasa.

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan alat-alat yang dapat menunjang jalannya suatu kegiatan. Tempat yang digunakan untuk proses pembelajaran masih berupa rumah atau kediaman dari pengajar, dan bukan berupa gedung yang khusus untuk pembelajaran di majelis taklim. Ruang kelas yang digunakan pun digunakan untuk semua siswa yang belajar di tempat tersebut, hanya saja agar proses pembelajaran berjalan secara kondusif santri kelas bawah dipisahkan agar tidak tercampur sesuai dengan jadwal yang ditetapkan. Sarana dan prasarana yang terdapat di Majelis Taklim An-Nur yang digunakan sebagai penunjang kelancaran proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain seperti pada tabel berikut:

Tabel 4. 3 Sarana dan Prasarana⁹²

No.	Sarana dan Prasana	Jumlah
1.	Ruang kelas	$42 m^2$
2.	Halaman/Lahan Parkir	21 m ²
3.	Bangku	8 buah
4.	Rak Buku	1 buah
5.	Papan Tulis	1 buah
6.	Buku/Kitab:	
	a. Al-Quran	53 buah

 92 Dokumentasi Majelis Taklim An-Nur Desa Kalikidang yang diperoleh pada tanggal 13 Juli 2021.

.

	b.	Maulid Al-Barzanji	11 buah
	c.	Iqro	40 buah
	d.	Turutan/Qoʻidah Bagdadiyyah	11 buah

Sarana dan prasarana yang ada di Majelis Taklim An-Nur Desa Kalikidang cukup terpenuhi dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini dapat terlihat dari adanya ruang kelas, bangku, buku, dan yang lainnya dimana sarana dan prasarana tersebut dapat menunjang keberhasilan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam.

7. Kegiatan Sosial Majelis Taklim An-Nur

Kegiatan sosial sangatlah penting untuk dilaksanakan karena dengan kegiatan sosial ini dengan melibatkan banyak orang atau masyarakat, menjadikan semakin eratnya tali silaturahmi antar masyarakat. Kegiatan sosial yang dilaksanakan di majelis taklim An-Nur Desa Kalikidang berdasarkan pengamatan peneliti seringkali mengadakan santunan anak yatim dan mengadakan kegiatan menjenguk jamaah maupun salah satu dari keluarga jamaah yang sedang sakit.

a. Santunan anak yatim

Santunan anak yatim kerap dijadikan sebagai kegiatan sosial di majelis taklim An-Nur. Santunan anak yatim ini biasanya diadakan ketika dilaksanakannya pengajian baik itu pengajian besar-besaran seperti pengajian khataman Al-Quran maupun pengajian dalam rangka memperingati hari besar Islam seperti yang dilaksanakan sebelum pandemi *Covid*-19, maupun dilaksanakan ketika pengajian yang diadakan kecil-kecilan dan hanya dihadiri oleh jamaah majelis taklim. Anak yatim yang menjadi sasaran dalam santunan ini adalah santri dan anak-anak di sekitar majelis taklim An-Nur Desa Kalikidang yang salah satu atau bahkan kedua orang tuanya sudah meninggal. 93

 $^{^{93}}$ Hasil pengamatan peneliti pada tanggal 29 Agustus 2020 di Majelis Taklim An-Nur Desa Kalikidang.

b. Menjenguk orang sakit

Perkumpulan jamaah ibu-ibu yang mengadakan rutinan pembacaan Maulid Al-Barzanji, didalamnya terdapat bendahara yang mengurus keuangan dansos atau dana sosial dengan iuran sebesar Rp.2.000,- untuk setiap hari Jumat. Dana sosial ini diadakan untuk anggaran apabila ada dari salah satu jamaah atau anggota keluarga dari jamaah yang sakit. Dana sosial ini tidak dipaksakan kepada jamaah untuk iuran, akan tetapi sangat dianjurkan karena dengan adanya dana sosial akan sangat membantu masyarakat yang mengalami sakit dalam meringankan biaya pengobatan.

Kegiatan menjenguk orang sakit ini dilakukan secara perwakilan oleh beberapa jamaah yang memiliki waktu luang untuk berpartisipasi menjenguk. Sehingga tidak semua jamaah berpartisipasi, selain karena kesibukan masing-masing jamaah yang bersamaan dengan kegiatan sosial ini, juga dapat meringankan keramaian yang kemungkinan mengakibatkan kurang nyamannya masyarakat yang sedang sakit tersebut ketika dijenguk. ⁹⁴

8. Kontribusi Majelis Taklim An-Nur dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan di Indonesia

Majelis taklim di Indonesia memiliki peran yang sangat tinggi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia terutama dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Salah satunya adalah di Majelis Taklim An-Nur Desa Kalikidang. Walaupun didirikan secara personal oleh Bapak Muhammad Abdul Hamid, tetapi memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai Pendidikan Agama Islam di Desa Kalikidang maupun sekitarnya. Seperti pada teori yang telah peneliti paparkan, bahwa kontribusi dari adanya majelis taklim untuk pendidikan di Indonesia antara lain dapat meningkatkan

 $^{^{94}}$ Hasil pengamatan peneliti pada tanggal 4 Februari 2021 di Majelis Taklim An-Nur Desa Kalikidang.

pengetahuan keagamaan, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, pengentasan buta aksara, dan tempat pendidikan seumur hidup berbasis masyarakat.

Majelis Taklim An-Nur Desa Kalikidang memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan jamaahnya. para Peningkatan pengetahuan keagamaan tersebut berupa pembelajaran agama Islam dalam bidang fikih, akidah, maupun akhlak. Sedangkan peran dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan kurang begitu diajarkan, akan tetapi secara tidak langsung melalui kegiatan rutin pembacaan Maulid Al-Barzanji, dimana dalam pelaksanaannya terdapat ketua jamaah, wakil, dan bendahara serta dibentuk piket yang bertugas untuk menyajikan suguhan selama kegiatan silaturahmi berlangsung. Dengan dibentuk pengurus dan piket, maka jamaah ibu-ibu dapat terlatih untuk menjadi pemimpin, berlatih mengurus administrasi seperti mengurus bidang keuangan, dan memiliki keterampilan dalam hal konsumsi.

Dalam pengentasan buta aksara di Majelis Taklim An-Nur Desa Kalikidang dilakukan melalui kegiatan membaca tulisan arab dengan buku *Iqra'*, *Qoʻidah Bagdadiyyah*, dan dilanjutkan dengan membaca Al-Quran. Sementara majelis taklim An-Nur pun dapat dikatakan sebagai tempat pendidikan seumur hidup dimana majelis ini menerapkan pembelajaran dengan tidak terikat waktu, dilaksanakan dari pagi hingga sore, hanya saja agar pelaksanaan pembelajaran bisa berlangsung dengan khidmat maka dibuat jadwal dan waktu untuk masing-masing kelas. Majelis taklim An-Nur juga tidak membatasi usia jamaah yang berkeinginan untuk mengikuti kegiatan di majelis taklim ini, sehingga siapapun boleh dan bisa mengikuti kegiatan di majelis taklim An-Nur. ⁹⁵

95 Hasil pengamatan peneliti pada tanggal 29 Juli 2020 di Majelis Taklim An-Nur Desa Kalikidang.

.

B. Implementasi Pendidikan Agama Islam di Majelis Taklim An-Nur

 Tujuan dan Dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Di Majelis Taklim An-Nur

Selain karena ingin mengajarkan ilmu yang pernah didapat ketika di pondok pesantren, juga karena di desa Kalikidang banyak anak-anak yang membutuhkan pendidikan agama untuk bekal rohani mereka serta para masyarakat yang pada saat mereka muda belum sempat menerima pendidikan agama. Oleh karena itu dilaksanakanlah pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Majelis Taklim An-Nur yang bertempat di RT 1 RW 4 Desa Kalikidang Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas.

Dengan adanya lembaga pendidikan nonformal berupa Majelis Taklim diharapkan para santri yang belajar agama baik anak-anak maupun jamaah ibu-ibu dapat mengamalkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam hal fikih maupun tauhid. Seperti yang telah dijelaskan oleh Bapak Muhammad Abdul Hamid, alasan diterapkannya pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Majelis Taklim An-Nur Desa Kalikidang yakni beriringan dengan didirikannya Majelis Taklim An-Nur Desa Kalikidang.

Menurut penjelasan dari Bapak Muhammad Abdul Hamid selaku Pendiri dan pengajar saat diwawancarai oleh peneliti bahwa

"ya pengin ngamalna ilmu maring wong sing membutuhkan, urutane ana 6 kae sing ngilangi kebodohan, ngurip-nguripi agama Allah". ⁹⁶

Bapak Muhammad Abdul Hamid ingin mengajarkan Pendidikan Agama Islam karena terinspirasi dari kalimat yang terdapat pada Kitab *Taklim Muta'alim* yang isinya sebagai berikut:

.

⁹⁶ Wawancara dengan Bapak Muhammad Abdul hamid *Pendiri dan Pengajar Di Majelis taklim An-Nur Desa Kalikidang* Pada tanggal 6 Juni 2021.

⁹⁷ Kitab Taklim Muta'alim Bab Niat di Waktu Belajar.

Menurut penjelasan ibu Inayah mengenai kalimat tersebut bahwa ketika kita berniat untuk menuntut ilmu hendaknya harus dengan ikhlas, mengharap rid'a Allah SWT, mencari kebahagiaan di akhirat, menghidupkan agama Allah SWT, menghilangkan kebodohan, dan melestarikan Islam. Dari keenam itu alasan dilaksanakannya Pendidikan Agama Islam beliau mengambil 4 poin, yang pertama adalah niat mencari rid'a Allah SWT, janganlah niat karena ada orang lain. Kedua, niatlah untuk menghilangkan kebodohan, karena dengan belajar maka kita bisa mengetahui sesuatu yang belum diketahui. Ketiga, menghidupkan agama Allah SWT, karena tanpa adanya pendidikan agama Islam maka dapat dipastikan Islam akan tenggelam keberadaannya. Keempat, melanggengkan agama Islam, agar Islam itu terus ada. 98

2. Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Majelis Taklim An-Nur Desa Kalikidang

Kurikulum yang diterapkan di Majelis Taklim An-Nur Desa Kalikidang tidak menggunakan kurikulum nasional maupun kurikulum yang telah ditetapkan dan terencana. Berikut yang dikatakan oleh Ibu Inayah bahwa

"Belum ada kurikulum yang dikhususkan karena masih menyesuaikan". 99

Materi yang diajarkan di Majelis Taklim ini adalah dengan menyesuaikan keadaan dari para santri maupun jamaah dan juga menyesuaikan waktu berdasarkan pada tahun hijriah. Ketika bulan Ramadan peserta didik baik anak-anak maupun dewasa secara lisan maupun ceramah disampaikan mengenai amalan-amalan yang sebaiknya dilakukan. Pada bulan yang lain seperti bulan Rabiulawal yang merupakan bulan kelahiran Nabi Muhammad SAW, di Majelis Taklim tersebut dilaksanakan pembacaan

Wawancara dengan Ibu Inayah *Pengajar di Majelis Taklim An-Nur Desa Kalikidang* pada tanggal 6 Juni 2021.

⁹⁸ Wawancara dengan Ibu Inayah *Pengajar di Majelis Taklim An-Nur Desa Kalikidang* pada tanggal 13 Juli 2021.

Maulid Al-Barzanji selama satu bulam penuh dan diikuti oleh jamaah ibuibu Desa Kalikidang.

 Materi Pendidikan Agama Islam di Majelis Taklim An-Nur Desa Kalikidang

Majelis Taklim An-Nur Desa Kalikidang mengajarkan materi Pendidikan Agama Islam yang berupa Akhlak Jawa, Syi'ir Bahasa Arab, Tajwid, Tauhid, dan Fikih kepada santri usia anak-anak. Materi yang diajarkan tersebut tidaklah sama dengan materi yang biasa diajarkan di lembaga pendidikan formal, karena di majelis taklim ini lebih difokuskan kepada materi yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat tentang agama Islam khususnya kemampuan dalam membaca Al-Quran. Dalam wawancara yang dilakukan pada tanggal 6 juni 2021, ibu Inayah menyebutkan kitab-kitab yang digunakan dalam pembelajaran di Majelis Taklim An-Nur, antara lain

"Contone syi'ir basa arab, akhlak jawa, Safīnatun Najāh, trus syifāul janān. Anak-anak, akhlak jawa, syi'ir basa arab, tauhid, fikih. (sedangkan) Syifāul janān, Safīnatun Najāh (untuk) ibuibu".

Artinya: kitab-kitab tersebut contohnya Syi'ir Bahasa Arab, Akhlak Jawa, *Safīnatun Najāh*, dan *Syifāul janān*. Anak-anak mempelajari tentang Syi'ir Bahasa Jawa, Akhlak Jawa, Syi'ir Bahasa Arab, Tauhid, dan Fikih. Sedangkan jamaah ibu-ibu mempelajari kitab *Syifāul janān* dan *Safīnatun Najāh*.

Materi yang diajarkan di majelis taklim An-Nur dimana materi tersebut berpedoman pada buku atau kitab ada yang dilakukan secara runtut dari awal hingga akhir, dan ada juga yang diajarkan secara acak disesuaikan dengan kebutuhan jamaah. Seperta pernyataan dari Ibu Inayah bahwa:

 $^{^{100}}$ Wawancara dengan Ibu Inayah *Pengajar di Majelis Taklim An-Nur Desa Kalikidang* pada tanggal 6 Juni 2021.

"Ya ana sing urut ana sing acak. Kaya syi'ir basa Arab kan urut, akhlak Jawa juga urut, kadang sing acak kan surat pendek." ¹⁰¹

Terjemah dari pernyataan Ibu Inayah bahwa ada yang runtut dan ada yang acak, seperti syi'ir bahasa Arab, akhlak Jawa diajarkan secara runtut, kadang yang acak adalah hafalan surat pendek.

Dalam pelaksanaan pembelajaran untuk jamaah ibu-ibu, selain mempelajari materi yang ada pada kitab *Safīnatun Najāh* maupun *Syifāul janān*, juga mempelajari tentang fikih wanita seperti doa-doa ketika haid, hal-hal yang harus dilakukan ketika dan sesudah haid dan yang lainnya. Materi tajwid juga diajarkan pada jamaah ibu-ibu, untuk santri anak-anak juga mempelajari tajwid tetapi hanya bagi santri yang sudah bisa membaca Al-Quran. Bagi santri yang masih berlatih membaca Iqra lebih ditekankan untuk lancar terlebih dahulu dalam membaca tulisan Arab.

Selain materi-materi yang telah disebutkan, ada juga materi yang lain dimana materi agama Islam yang disampaikan disesuaikan dengan waktu. Berdasarkan pengamatan peneliti, maksud dari disesuaikan dengan waktu adalah disesuaikan dengan bulan-bulan dalam tahun hijriah. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada saat bulan Ramadan adalah tentang amalan-amalan yang sebaiknya dilakukan pada bulan Ramadan, termasuk pada saat malam *lailatul qadar* maupun keutamaan-keutamaan pada saat bulan Ramadan.

Dari pengamatan peneliti, mengenai materi yang disesuaikan dengan waktu yang lain adalah pada saat bulan Rabiulawal dimana pada bulan ini Nabi Muhammad SAW lahir, maka di Majelis Taklim An-Nur Desa Kalikidang untuk memperingati bulan kelahiran Rasulullah SAW diadakan pembacaan Maulid Al-Barzanji yang biasanya dilaksanakan setiap hari Jumat saja, maka pada bulan ini dilakukan setiap hari selama bulan Rabiulawal. Puncak atau akhir dari bulan Rabiulawal diadakan pengajian dalam rangka peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. Selain

¹⁰¹ Wawancara dengan Ibu Inayah *Pengajar di Majelis Taklim An-Nur Desa Kalikidang* pada tanggal 6 Juni 2021.

itu pada bulan Muharram juga sempat diadakan pengajian sederhana dengan diadakan juga santunan anak yatim. 102

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan pendiri dan pengajar di Majelis Taklim An-Nur Desa Kalikidang pada tanggal 6 Juni 2021 diperoleh jadwal pengajaran yang ditetapkan serta materi yang dipelajari di setiap kelas. Terdapat 4 kelas di Majelis Taklim An-Nur Desa Kalikidang, dimana kelas-kelas ini terbagi menyesuaikan dengan kelas ketika di sekolah. Kelas-kelas tersebut melaksanakan proses pembelajaran tidak dalam waktu yang bersamaan mengingat ruangan yang digunakan hanya ada 1 ruang dan dengan tujuan agar dalam proses pembelajaran berlangsung dengan kondusif. Oleh karena itu, kelas tersebut terbagi berdasarkan waktu. Pembagian kelas tersebut seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 4 Jadwal dan Materi Pembelajaran 103

No.	Kelas	Materi	Waktu
1.	Sebelum SD	Hafalan surat pendekHafalan doa pendek	08.30 – 10.00 WIB
		- Menulis tulisan Arab	
2.	1, 2, dan 3	Hafalan surat pendekdan doa beserta artiSyi'ir bahasa Arab	14.00 – 15.00 WIB
3.	4, 5, dan 6	 Akhlak Jawa Fikih Hafalan surat pendek dan doa beserta arti Tauhid 	15.00 – 16.00 WIB
4.	Jamaah Ibu-ibu	- Fikih	16.30– 17.00 WIB

 $^{^{102}}$ Hasil pengamatan peneliti pada tanggal 6 Juni 2021 di Majelis taklim An-Nur Desa

Kalikidang.

103 Wawancara dengan Ibu Inayah *Pengajar di Majelis Taklim An-nur Desa Kalikidang* pada tanggal 6 Juni 2021.

	- Tauhid	
	- Tajwid	

Jadwal dan materi pelajaran yang diterapkan di Majelis Taklim An-Nur menunjukkan bahwa untuk materi santri sebelum SD lebih banyak diberikan materi tentang hafalan surat pendek maupun doa pendek. Sedangkan materi untuk jamaah ibu-ibu lebih banyak materi mengenai hal-hal yang lebih berhubungan dengan amalan-amalan dalam kehidupan sehari seperti fikih dan tauhid. Walaupun materi untuk jamaah ibu-ibu tidak tercantum hafalan, namun didalam materi fikih maupun tauhid di dalamny juga banyak yang berupa doa atau amalan yang sebaiknya dihafalkan untuk diamalkan.

4. Metode Pendidikan Agama Islam di Majelis Taklim An-Nur Desa Kalikidang

Dengan latar belakang santri yang tinggal di lingkungan masyarakat dan mayoritas usia anak-anak, perlu adanya variasi metode dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dari pernyataan pengajar di Majelis Taklim An-Nur bahwa metode yang digunakan dalam proses pembelajaran di Majelis Taklim An-Nur Desa Kalikidang tidak hanya menerapkan satu metode saja, ada beberapa metode yang digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dimana metode tersebut diterapkan secara bergantian disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan juga disesuaikan dengan kondisi serta waktu. 104 Berdasarkan pengamatan peneliti, bahwa metode yang digunakan antara lain metode keteladanan, nasihat, hukuman, perumpamaan, hafalan, praktik, dan demonstrasi. 105

Hasil Pengamatan peneliti pada tanggal 29 Juli 2020 di Majelis Taklim An-Nur Desa Kalikidang.

¹⁰⁴ Wawancara dengan Ibu Inayah, *pengajar di Majelis Taklim An-Nur Desa Kalikidang* pada tanggal 6 Juni 2021.

1) Metode keteladanan

Berdasarkan wawancara peneliti dengan pengajar di Majelis Taklim An-Nur Desa Kalikidang, bahwa salah satu metode yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah metode keteladanan. Pada metode keteladan, pengajar menceritakan suatu kisah yang mengandung contoh baik yang diharapkan dapat menjadi contoh para santri dan jamaah di majelis taklim. Sebagai contoh pada materi keutamaan membaca ayat Al-Quran untuk keluarga yang sudah meninggal, pengajar menceritakan kisah seorang anak yang rajin membaca Al-Quran untuk orang tuanya, dimana orang tua yang sudah meninggal ketika di alam kubur sangat bahagia dikarenakan kerajinan dari anaknya yang dengan ikhlas mengirimkan ayat Al-Quran kepada mereka. Dengan diceritakannya kisah tersebut, pengajar berharap para jamaah maupun santri dapat mencontoh hal tersebut agar orang tua yang sudah meninggal menjadi senang dan bahagia. ¹⁰⁶

2) Metode Nasihat (*Mau 'iżah*)

Metode nasihat adalah metode pembelajaran dengan cara memberikan petunjuk maupun peringatan atau teguran kepada peserta didik agar melakukan hal-hal yang baik yang sebaiknya dilakukan. Metode nasihat atau disebut juga dengan metode *mauʻiżah* kerap diterapkan oleh pengajar di Majelis Taklim An-Nur ketika ada seorang atau beberapa santri yang melakukan pelanggaran. Apabila ada santri yang melakukan pelanggaran atau sesuatu yang tidak diharapkan maka pengajar secara langsung maupun secara tidak langsung menjelaskan bahwa sesuatu tersebut tidak baik untuk dilakukan dan sebaiknya dihindari serta alangkah baiknya apabila santri yang melakukan pelanggaran tersebut melakukan hal-hal yang benar dan sebaiknya dilakukan. ¹⁰⁷

Hasil pengamatan peneliti pada tanggal 28 Mei 2021 di Majelis Taklim An-Nur Desa Kalikidang.

Wawancara dengan Ibu Inayah, *pengajar di Majelis Taklim An-Nur Desa Kalikidang* pada tanggal 13 Juli 2021.

-

3) Metode hukuman

Metode hukuman di Majelis Taklim An-Nur diterapkan dengan tujuan untuk melatih kedisiplinan para santri. Metode hukuman yang diterapkan saling berkaitan dengan metode nasihat, apabila dengan nasihat belum merubah perilaku santri maka diterapkanlah metode hukuman. Hukuman yang diberikan berupa hukuman yang positif seperti membersihkan tempat atau ruangan yang digunakan untuk proses pembelajaran, merapikan buku-buku yang ada di rak buku, maupun merapikan bangku-bangku yang ada di ruangan tersebut. Hukuman ini lebih sering diterapkan kepada santri apabila santri tersebut tidak mematuhi jadwal pembelajaran yang telah ditentukan oleh pengajar, dan hukuman ini dilaksanakan oleh santri ketika mereka yang melanggar peraturan telah selesai mengikuti pembelajaran. Santri di Majelis Taklim An-Nur Desa Kalikidang ini, apabila ada yang terlambat atau tidak mematuhi jadwal pembelajaran yang telah ditentukan, pengajar tidak menolak dan tidak mengusir santri tersebut, melainkan santri tetap mendapatkan pembelajaran dan diakhir pembelajaran seperti yang telah dijelaskan sebelumnya akan mendapat hukuman. 108

4) Metode perumpamaan

Dalam penyampaian materi kepada santri, pengajar juga menggunakan metode perumpamaan. Metode ini diterapkan terutama pada materi tentang ketauhidan, dimana dengan menerapkan metode ini diharapkan santri dapat lebih meningkatkan keimanan mereka kepada adanya Allah SWT. Sebagai contoh dalam penerapan metode ketauhidan di Majelis Taklim An-Nur adalah pada saat menjelaskan keberadaan Allah SWT yang bersifat gaib, pengajar menggunakan perumpaan "angin", dimana angin tersebut walaupun tidak terlihat tetapi ada di sekitar kita. Angin ini dapat digunakan sebagai objek

 108 Hasil pengamatan peneliti pada tanggal 11 Agustus 2020 di Majelis Taklim An-Nur Desa Kalikidang.

٠

yang dapat menggambarkan keberadaan Allah SWT dimana Allah SWT yang bersifat gaib atau tidak terlihat oleh indra manusia, akan tetapi keberadaan-Nya dapat dirasakan dengan hati. 109

5) Metode hafalan

Metode hafalan merupakan salah satu metode yang paling sering digunakan di Majelis Taklim An-Nur, metode ini diterapkan baik kepada santri usia anak-anak maupun jamaah ibu-ibu. Karena metode hafalan ini dianggap paling mudah dan tidak banyak memerlukan banyak media dalam proses pembelajaran, serta metode hafalan ini merupakan metode yang paling sering digunakan di pondok pesantren, dimana pondok pesantren merupakan pendidikan terakhir pengajar di Majelis Taklim ini. Metode hafalan diterapkan dengan cara bacaan yang akan dihafalkan ditulis terlebih dahulu oleh para santri, barulah dihafalkan oleh santri anak-anak, berbeda dengan jamaah ibu-ibu, untuk jamaah ibu-ibu tidak dianjurkan untuk ditulis terlebih dahulu dan langsung mengahafal dengan menirukan bacaan yang dibacakan oleh pengajar, akan tetapi banyak dari jamaah ibu-ibu yang malah menulis dahulu.

6) Metode praktik

Metode yang sering diterapkan dalam proses pembelajaran di Majelis Taklim An-Nur selain metode hafalan adalah metode praktik. Metode praktik ini sering diterapkan pada pembelajaran fikih ibadah seperti salat maupun wudhu. Untuk penerapan metode praktik disini hanya diterapkan untuk santri anak-anak, dimana diantara mereka masih banyak yang belum mengerti dengan benar mengenai praktik ibadah. Dengan diterapkannya metode praktik kepada anak-anak,

 109 Hasil pengamatan peneliti pada tanggal 26 Agustus 2020 di Majelis Taklim An-Nur Desa Kalikidang.

Hasil pengamatan peneliti pada tanggal 26 Agustus 2020 di Majelis Taklim An-Nur Desa Kalikidang.

-

diharapkan dapat mempermudah pemahaman anak-anak mengenai bagaimana cara beribadah yang baik dan benar.¹¹¹

7) Metode demonstrasi

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam baik di lembaga formal maupun non formal yang paling dapat menjadi contoh secara langsung oleh santri adalah dengan menerapkan metode demonstrasi. Metode demonstrasi ini diterapkan dimana guru melakukan suatu kegiatan dengan disaksikan langsung oleh santri dalam kelas tersebut. Dengan disaksikannya secara langsung maka dapat dengan mudah untuk ditirukan oleh santri yang memperhatikan.

Contoh metode demonstrasi yang diterapkan di Majelis taklim An-Nur Desa Kalikidang adalah dengan kedisiplinan yang selalu ditampilkan oleh pengajar, dimana pengajar selalu tepat waktu dalam memulai pembelajaran. Sehingga mendorong siswa untuk selalu disiplin waktu dan proses pembelajaran dapat berlangsung secara maksimal.¹¹²

5. Media Pendidikan Agama Islam di Majelis Taklim An-Nur Desa Kalikidang

Media merupakan alat bantu yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk memudahkan para santri dalam memahami materi yang diberikan oleh pengajar atau ustadz/ustadzah. Media yang digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Majelis Taklim An-Nur Desa Kalikidang lebih sering menggunakan media berupa papan tulis, dimana sumber materi yang digunakan adalah buku atau kitab seperti. Selain papan tulis dan buku, terdapat juga media lain yang berupa tulisan-tulisan yang berupa slogan kata-kata bijak atau motivasi, dimana slogan itu berisi nasihat-nasihat dan

Hasil pengamatan peneliti pada tanggal 4 Juni 2021 di Majelis taklim An-Nur Desa Kalikidang.

¹¹¹ Wawancara dengan Ibu Inayah, *pengajar di Majelis Taklim An-Nur Desa Kalikidang* pada tanggal 6 Juni 2021.

motivasi belajar untuk para santri agar lebih semangat dan sungguh-sungguh dalam belajar. ¹¹³

Evaluasi Pendidikan Agama Islam di Majelis Taklim An-Nur Desa Kalikidang

Penilaian atau evaluasi sangatlah penting dilaksanakan dalam proses pembelajaran untuk mengetahui ketercapaian dari masing-masing individu. Oleh karena itu, di Majelis Taklim An-Nur Desa Kalikidang evaluasi dilaksanakan dengan memberikan soal atau pertanyaan terkait dengan materi yang pernah diberikan. Pertanyaan dituliskan di papan tulis maupun melalui lisan. Evaluasi yang digunakan di Majelis Taklim An-Nur antara lain:

a. Evaluasi hafalan

Evaluasi hafalan merupakan evaluasi yang dilakukan dengan cara peserta menghafal suatu bacaan kemudian pengajar menyimak hafalan dari peserta didik apakah sudah benar atau belum. Evaluasi hafalan yang ada di Majelis Taklim An-Nur Desa Kalikidang diterapkan untuk materi seperti doa-doa pendek dalam kehidupan sehari-sehari, surat-surat pendek Al-Quran, maupun doa-doa lain yang sebaiknya diamalkan sesuai dengan waktu pada bulan-bulan dalam tahun hijriah.

b. Evaluasi Lisan

Seperti yang menjadi tujuan evaluasi pada umumnya, evaluasi lisan yang dilakukan di Majelis Taklim An-Nur bertujuan untuk mengetahui apakah santri sudah memahami materi yang telah diberikan atau belum. Evaluasi lisan ini dilakukan ketika menjelang santri akan pulang. Setelah pembelajaran hendak selesai, santri secara bergantian diberikan pertanyaan secara lisan oleh pengajar, apabila

Hasil pengamatan peneliti pada tanggal 20 Juli 2020 di Majelis Taklim An-Nur Desa Kalikidang.

Hasil pengamatan peneliti pada tanggal 26 Agustus 2020 di Majelis Taklim An-Nur Desa Kalikidang.

santri dapat menjawab maka diperbolehkan pulang, dan apabila tidak bisa menjawab maka akan diganti pertanyaan lain hingga santri tersebut dapat menjawab dengan benar.¹¹⁵

c. Evaluasi tulis

Evaluasi tulis biasanya diterapkan untuk soal-soal tugas atau untuk pekerjaan rumah, pada evaluasi ini pertanyaan yang digunakan sebagai bahan evaluasi oleh pengajar dituliskan di papan tulis sebelum pembelajaran berlangsung. Pertanyaan yang menjadi bahan evaluasi merupakan materi terdahulu yang pernah diajarkan kepada peserta didik. Karena pembelajaran yang biasanya berlangsung merupakan gabungan antara pembelajaran BTA dan juga pembelajaran PAI, dimana ketika peserta didik bergiliran membaca Buku Iqra atau Al-Quran, maka peserta didik yang belum mendapat giliran ditugaskan untuk menulis pertanyaan yang ada di papan tulis tersebut untuk dikerjakan.

Evaluasi tulis ini dilaksanakan tidak berdasarkan waktu yang sudah ditentukan pada umumnya seperti PTS, PAS atau yang lainnya, tetapi dilaksanakan ketika pembelajaran dirasa sudah cukup tersampaikan kepada peserta didik. Sehingga evaluasi tulis bisa dilaksanakan sewaktu-waktu sesuai dengan kehendak pengajar. 116

7. Faktor Pendukung dan Penghambat

a. Faktor pendukung

Berlangsungnya proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di majelis Taklim An-Nur Desa kalikidang tentunya tidak terlepas dari adanya berbagai faktor, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat. Faktor-faktor yang mendukung berlangsungnya proses pembelajaran di Majelis Taklim An-Nur Desa Kalikidang yaitu yang

 115 Wawancara dengan Ibu Inayah,
 $pengajar\ di\ Majelis\ Taklim\ An-Nur\ Desa\ Kalikidang$ pada tanggal 13 Juli 2021.

Wawancara dengan Ibu Inayah, *pengajar di Majelis Taklim An-Nur Desa Kalikidang* pada tanggal 13 Juli 2021.

pertama karena semangat pengajar dalam berbagi ilmu agama serta perhatian pengajar kepada masyarakat di Majelis Taklim An-Nur. Kedua, karena adanya dorongan dan antusias dari para jamaah baik jamaah usia anak-anak (santri) maupun jamaah usia dewasa atau ibu-ibu sehingga menambah semangat pengajar dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Majelis Taklim An-Nur. 117

b. Faktor penghambat

Selain adanya faktor pendukung, terdapat juga faktor penghambat selama proses pembelajaran di Majelis Taklim An-Nur. Faktor penghambat tersebut adalah dalam proses pembelajaran, santri kurang ada rasa disiplin terhadap jadwal yang telah ditentukan. Menurut penjelasan Ibu Inayah hal ini terjadi dikarenakan terdapat berbagai macam kepribadian dan kemampuan masing-masing santri, ada beberapa santri kelas atas yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran seperti ketika menulis tulisan Arab, dimana kelas atas lebih banyak kalimat yang harus ditulis dari pada kelas bawah. Oleh karena itu santri tersebut memilih untuk berangkat di jadwal kelas bawah. Selain kurangnya disiplin terhadap jadwal pembelajaran, juga karena adanya beberapa santri yang berpindah-pindah tempat mengaji sehingga materi yang disampaikan kurang maksimal.

Faktor penghambat lain yang bersumber dari majelis taklim adalah kurangnya ruang kelas yang digunakan untuk pembelajaran karena masih satu ruangan serta tidak adanya ruangan yang dapat digunakan sebagai kantor atau ruangan pengajar, sedangkan faktor dari pengajarnya masih menggunakan metode dan media semampunya, belum menggunakan IPTEK selama proses pembelajaran. ¹¹⁸

¹¹⁷ Wawancara dengan Ibu Inayah, *pengajar di Majelis Taklim An-Nur Desa Kalikidang* pada tanggal 6 Juni 2021.

Wawancara dengan Ibu Inayah, *pengajar di Majelis Taklim An-Nur Desa Kalikidang* pada tanggal 6 Juni 2021.

C. Analisis Data Hasil Penelitian

Implementasi atau pelaksanaan Pendidikan Agama Islam merupakan proses pendidikan atau pembelajaran yang dilaksanakan dalam suatu lembaga pendidikan nonformal salah satunya adalah Majelis Taklim An-Nur dalam rangka mentransferkan ilmu agama Islam kepada masyarakat agar dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai bekal akhirat. Dalam proses pembelajaran tentunya ada hal-hal yang harus dilakukan dalam rangka meningkatkan kemampuan peserta didik seperti menyiapkan rencana sebelum pembelajaran, proses pembelajaran, maupun evaluasi yang dilakukan. Segala kegiatan pembelajaran hendaknya dilaksanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Seperti yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, khususnya pada pasal 102 ayat 1 dan 3 yang berbunyi:

- (1) Pendidikan nonformal berfungsi:
 - a. Sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal atau sebagai alternatif pendidikan; dan
 - b. Mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan fungsional, serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.
- (3) Pendidikan nonformal diselenggarakan berdasarkan prinsip dari, oleh, dan untuk masyarakat. 119

Pada pasal 3 Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010, menunjukkan bahwa di majelis taklim An-Nur Desa Kalikidang juga menerapkan prinsip dari, oleh, dan untuk rakyat sesuai dengan pasal dan ayat tersebut. Seperti yang sudah peneliti paparkan di hasil data yang peneliti peroleh bahwa segala buku maupun sarana prasarana yang mendukung berlangsungnya proses pembelajaran adalah hasil bantuan atau pemberian dari masyarakat untuk pihak majelis taklim dengan tujuan agar menjadi

Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.

bermanfaat dan percaya bahwa pemberian suatu barang apabila digunakan untuk kebaikan maka akan terus mengalir pahalanya.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilangsungkan di lembaga pendidikan baik formal maupun non formal sebaiknya dapat menerapkan nilai-nilai keagamaan seperti akhlakul karimah dalam setiap proses pembelajaran agar anak didik dapat menerapkannya dikehidupan sehari-hari mereka. Dari data hasil penelitian yang telah dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka peneliti lakukan analisis data mengenai Implementasi Pendidikan Agama Islam di Majelis Taklim An-Nur Desa Kalikidang secara kualitatif deskriptif dalam mendapatkan informasi-informasi tentang objek penelitian.

1. Perencanaan pembelajaran PAI

Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama dalam hal ini terdiri dari tujuan, dan kurikulum yang digunakan. Sebelum proses pembelajaran hendaknya seorang guru tidak secara langsung menyampaikan materimateri yang akan diajarkan kepada peserta didik, tetapi akan lebih baik jika guru menyiapkan terlebih dahulu perencanaan pembelajaran yang terdiri dari silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sumber belajar, media yang digunakan, perangkat penilaian, maupun skenario pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan terencana serta dapat mencapai tujuan pendidikan.

Proses pembelajaran yang berlangsung di Majelis Taklim An-Nur dalam mengajarkan materi Pendidikan Agama Islam belum sepenuhnya sesuai dengan teori perencanaan pembelajaran yang telah dijelaskan sebelumnya. Perencanaan yang dilakukan oleh pengajar hanyalah merencanakan media dan sumber belajar saja yang akan digunakan selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan penyusunan silabus maupun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tidak dilakukan. Hal ini karena dalam penyampaian materi, pengajar selalu menyesuaikan materi yang

¹²⁰ Tim Psikologi Salemba, *Bidik CPNS+PPPK Tenaga Pendidik* (Yogyakarta: Forum Edukasi, 2021), hlm. 132-133.

akan diajarkan dengan keadaan santri dan juga waktu berlangsungnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Seperti yang telah disampaikan oleh pengajar saat wawancara, bahwa kurikulum di majelis taklim An-Nur tidak dikhususnya melainkan masih menyesuaikan. Oleh karena itu kurikulum yang digunakan di majelis taklim ini tidak berdasarkan dengan kurikulum yang telah ditetapkan dari pemerintah seperti yang terdapat dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan pada pasal 5 ayat 1 yang berbunyi:

"Kurikulum pendidikan agama dilaksanakan sesuai Standar Nasional pendidikan". 121

Hal ini terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung materi yang diajarkan berbeda-beda disesuaikan dengan kondisi santri dan waktu pembelajaran serta menurut kehendak dari pengajar yang dirasa perlu untuk diajarkan kepada santri.

Walaupun tidak berdasarkan kurikulum nasional yang berlaku akan tetapi pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di Majelis Taklim An-Nur Desa Kalikidang sudah sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan Agama sebagaimana tercantum pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Pasal 2 Ayat 1 dan 2 yang berbunyi:

- (1) Pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antarumat beragama.
 - (2) Pendidikan agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. 122

122 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.

 $^{^{121}}$ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.

Kesesuaian pendidikan agama yang dilaksanakan di majelis taklim An-Nur dengan peraturan di atas dapat dilihat dari pengamatan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan adanya pengajaran keagamaan di majelis taklim maupun kegiatan yang dilaksanakan membuat para santri dan jamaah ibu-ibu menjadi semakin akrab dan saling menghargai antar sesama, serta sangat menghormati gurunya yang telah mengajarkan pengetahuan tentang agama kepada mereka, karena mereka yang awalnya belum begitu paham tentang ilmu agama, sedikit demi sedikit dapat mengamalkan ilmu yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Majelis Taklim An-Nur Desa Kalikidang

Implementasi Pendidikan Agama Islam merupakan pelaksanaan dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah dilakukan suatu perencanaan sebelum dilaksanakannya proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. **Implementasi** Pendidikan Agama Islam sendiri dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran Agama Islam yang telah ditetapkan tujuannya. Dari perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya, maka pelaksanaan Pendidikan Agama Islam haruslah dilakukan secara maksimal, efektif, serta efisien sesuai dengan apa yang telah menjadi rencana sehingga proses pembelajaran tersebut dapat terlaksana dan dapat mencapai tujuan yang dikehendaki.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan di Majelis Taklim An-Nur sebagian sudah sesuai dengan teori pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dimana dalam pelaksanaannya telah diterapkan beberapa metode, media, pendekatan, serta materi Pendidikan Agama Islam pada umumnya. Hanya saja dalam hal materi Pendidikan Agama Islam di Majelis Taklim An-Nur Desa Kalikidang lebih berfokus pada pembelajaran membaca Al-Quran. Terdapat juga materi selain membaca Al-Quran yang juga difokuskan yaitu tentang akhlak, fikih dan tauhid.

Mengenai materi selain yang telah disebutkan, materi Al-Quran dan hadis serta sejarah kebudayaan Islam pada zaman Nabi dan sahabat tidak begitu difokuskan, tetapi apabila ada kesempatan untuk menyampaikan maka tersampaikanlah kepada para santri di majelis taklim tersebut dan biasanya diajarkan dengan metode ceramah atau pengajar bercerita kepada santri agar santri dapat mengambil suri tauladan dari cerita yang disampaikan.¹²³

Menurut peneliti, materi yang diajarkan di majelis taklim An-Nur sudah baik dan dapat diterima oleh santri maupun jamaah ibu-ibu yang ikut belajar, walaupun tidak semuanya dapat menerima dengan cepat, tetapi karena kesabaran dari pengajar menjadikan semua yang belajar di majelis taklim tersebut diusahakan dapat menerima materi yang diajarkan. Karena pengajar yang merupakan alumni dari pondok pesantren dan sudah cukup menguasai materi-materi agama Islam terutama dalam hal membaca Al-Quran, penguasaan fikih, serta akidah dan akhlak, sehingga sangat menimbulkan kepercayaan yang tinggi dari jamaah kepada pengajar.

Media yang digunakan dalam proses pembelajaran Agama Islam di majelis taklim ini hanya menggunakan papan tulis dan buku sebagai sumber belajar. Hal ini karena keterbatasan pengajar dalam penguasaan media yang lain seperti media elektronik. Walaupun hanya papan tulis dan buku, materi yang diajarkan cukup dapat tersampaikan bagi jamaah ibuibu. Bagi santri anak-anak, sebenarnya media yang hanya papan tulis dan buku kurang bervariasi, akan tetapi dari pengamatan peneliti selama observasi memperhatikan para santri yang serius dalam menulis materi yang telah disiapkan pengajar di papan tulis. Jadi dapat disimpulkan bahwa santri di majelis taklim An-Nur sangat menurut dan dapat menerima pembelajaran yang disampaikan oleh pengajar apapun materinya walaupun hanya dengan menggunakan media seadanya.

Selain materi dan media, ada juga metode. Metode yang digunakan di Majelis Taklim An-Nur dalam penyampaian materi ajar Pendidikan

-

¹²³ Wawancara dengan Ibu Inayah, *pengajar di Majelis Taklim An-Nur Desa Kalikidang* pada tanggal 13 Juli 2021.

Agama Islam cukup beragam. Metode yang diterapkan antara lain metode keteladanan. metode nasihat/mau'iżah, metode hukuman, metode perumpamaan, metode hafalan, metode praktik, dan metode demonstrasi. Dari sekian metode yang telah disebutkan, Ibu Inayah menjalaskan bahwa semuanya dilaksanakan tetapi anak-anak santri yang kadang suka bilang lelah, padahal tidak lelah, oleh karena itu pembelajaran di Majelis Taklim An-Nur sebenarnya menginginkan dan berencana untuk menerapkan kesemua metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan pembelajaran PAI, namun banyak kendala yang dihadapi sehingga hanya beberapa metode saja yang mampu untuk dilaksanakan. Dari pengamatan peneliti, memang ada beberapa metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran, namun yang paling dominan digunakan adalah metode hafalan. Hal ini terlihat dari lebih banyaknya doa-doa pendek yang diharapkan dapat dikuasai dan dihafalkan oleh santri serta para jamaah ibu-ibu di majelis taklim tersebut. Menurut peneliti juga karena pengajar yang merupakan alumni dari pondok pesantren dan cukup lama mengenyam pendidikan di pondok maka pembelajaran yang berlangsung merupakan penerapan dari apa yang telah diperoleh pengajar selama di pondok, dimana ketika di pondok lebih sering menggunakan metode hafalan.

Dari pengamatan peneliti, metode hafalan ini diterapkan karena pengajar lebih menekankan pada amalan-amalan yang sebaiknya diamalkan oleh para santri dan jamaah majelis taklim dalam keseharian mereka. Oleh karena itu, hafalan yang diajarkan oleh pengajar antara lain doa-doa pendek serta surat-surat pendek yang dirasa perlu dihafalkan dan dibaca pada saat tertentu. 124

Dari observasi yang dilakukan peneliti, sangat terlihat bahwa selama proses pembelajaran, pengajar selalu menggunakan pendekatan ekspositori. Dimana dalam pendekatan ini, siswa dianggap sebagai objek

 124 Hasil pengamatan peneliti pada tanggal 7 Juli 2021 di Majelis Taklim An-Nur Desa Kalikidang.

.

yang menerima pembelajaran dengan mendengarkan ceramah, menulis, menghafalkan serta sesekali mencatat materi¹²⁵. Sedangkan guru hanya menyampaikan informasi dengan beberapa metode yang mendukung, akan tetapi lebih banyak menggunakan metode ceramah.

Tahap pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di majelis taklim An-Nur Desa Kalikidang dimulai dengan membaca doa yang terdiri dari:

a. Doa sebelum belajar:

رَضِتُ بِاللهِ رَبَّا وَبِالْإِسْلَامِ دِيْنَا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيَا وَرَسُوْلَا رَبِّ زِدْنِيْ عِلْمًا وَرْزُقْنَى فَهْمًا

"Aku rida Allah SWT sebagai Tuhanku, Islam sebagai agamaku, dan Nabi Muhammad SAW sebagai Nabi dan Rasul. Ya Allah, tambahkanlah kepadaku ilmu dan berikanlah aku pengertian yang baik." 126

"Ya Allah, ilhamkan kepadaku hidayah dan lindungilah aku dari kejahatan diri/nafsuku." (HR. At-Tirmidzi, ia berkata, "Hadis hasan")¹²⁷

b. Doa agar terhindar dari Covid-19

بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

"Dengan nama Allah Yang bersama Nama-Nya sesuatu apa pun tidak akan celaka baik di bumi dan di Langit. Dialah Maha Mendengar lagi maha Mengetahui." (HR. Abu Daud, Ibnu Majah dan Ahmad)¹²⁸

c. Sholawat corona

"Şalli wa sallim yā Rabbi 'alannabi sayyidina, bibarakati şalāwatinā wasallimda min corona".

Nana Sudjana, Dasar-Dasar Proses Belajaran Mengajar (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2019), hlm. 153.
 Dewangga ardhianata, "Doa Sebelum Belajar & Doa Setelah Belajar Dilengkapi

Bahron Ansori, "Bahaya Ananiyah (Egois)," Mina News, 21 Maret 2014. https://minanews.net/bahaya-ananiyah-egois/ (diakses pada tanggal 31 Juli 2021 pukul 20.51).

Pipit Maulidiya, "Dzikir Pagi Viral di TikTok, Bismillahilladzi Laa Yadhurru Arab,

Dewangga ardhianata, "Doa Sebelum Belajar & Doa Setelah Belajar Dilengkap Bahasa Arab, Latib dan Artinya," Tribun Manado, 5 Oktober 2020 https://manado.tribunnews.com/2020/10/05/doa-sebelum-belajar-dilengkapi-bahasa-arab-latin-dan-artinya diakses pada tanggal 31 Juli 2021 pukul 21.19.

¹²⁸ Pipit Maulidiya, "Dzikir Pagi Viral di TikTok, Bismillahilladzi Laa Yadhurru Arab, Latin dan Terjemahan," Surya. <a href="https://surabaya.tribunnews.com/2021/02/24/dzikir-pagi-viral-ditiktok-bismillahilladzi-laa-yadhurru-tulisan-arab-latin-dan-terjemahan#:~:text=%22Bismillahilladzi%20La%20Yadhurru%20Ma'asmihi,%2C%20Ibnu%20Majah%20dan%20Ahmad diakses pada tanggal 1 Agustus 2021 pukul 15.37.

Setelah doa selesai, guru berwasilah untuk guru beliau dan juga untuk santri yang belajar di majelis taklim tersebut. Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, santri terlebih dahulu secara bergantian membaca Iqra/qoʻidah bagdadiyyah/Al-Quran. Kemudian pelaksanaan Pendidikan Agama Islam baru disampaikan. Evaluasi dilakukan setelah materi selesai diberikan dengan menguji materi yang baru saja disampaikan maupun materi yang telah diberikan pada hari atau minggu sebelumnya. Kemudian penutup dilakukan dengan dengan membaca doa setelah belajar, sholawat *tibbil qulub*, dan doa mencegah corona. 129

3. Penilaian Pendidikan Agama Islam di Majelis Taklim An-Nur Desa Kalikidang

Evaluasi dalam rangka mengetahui apakah santri sudah menguasai materi yanga pernah diajarkan juga dilakukan di Majelis Taklim An-Nur. Akan tetapi evaluasi yang biasa dilakukan tidak semua aspek penilaian dinilai yang meliputi sikap dan keaktifan, pengetahuan dan praktik, melainkan hanya evaluasi pengetahuan yang dilakukan dengan beberapa macam evaluai PAI. Evaluasi PAI yang digunakan antara lain evaluasi hafalan, evaluasi lisan, dan evaluasi tulis. Evaluasi tersebut dilaksanakan setiap minggu seperti yang dikatakan oleh Ibu Inayah bahwa materi yang disampaikan di minggu ini, maka akan ditanyakan kembali di minggu berikutnya. ¹³⁰

Walaupun hanya penilaian pengetahuan yang secara tertulis maupun lisan dilaksanakan, penilaian mengenai sikap atau keaktifan serta praktik tidak diterapkan dalam evaluasi, melainkan sikap, keaktifan serta praktik tersebut diterapkan selama proses pembelajaran, sehingga tidak ada lembar penilaian dan hanya melalui pengamatan saja. Apabila sikap

Wawancara dengan Ibu Inayah, *Pengajar di Majelis Taklim An-Nur Desa Kalikidang* pada tanggal 6 Juni 2021.

¹²⁹ Wawancara dengan Ibu Inayah, *Pengajar di Majelis Taklim An-Nur Desa Kalikidang* pada tanggal 13 Juli 2021.

santri tidak sesuai dengan yang diharapkan maka akan diberi nasihat, dan ini dilakukan masih dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Materi fikih yang memerlukan praktik atau keterampilan bukan dijadikan sebagai evaluasi, tetapi evaluasi praktik hanya diterapkan dalam bentuk metode yang digunakan selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ibu Inayah bahwa praktik materi Pendidikan Agama Islam khususnya fikih dilaksanakan sebagaimana mestinya, akan tetapi praktik disini hanya dilakukan seperti untuk praktik salat, wudhu maupun materi lain. Yang memerlukan praktik itu hanya selama pembelajaran saja, sehingga tidak dijadikan sebagai evaluasi oleh kami. 131

Sementara evaluasi yang digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam aspek pengetahuan sudah sesuai dengan teori evaluasi. Akan tetapi hasil dari evaluasi tidak dibukukan menjadi buku rapor seperti pada lembaga formal sekolah, melainkan hanya sebagai informasi apakah materi yang telah diajarkan dapat diterima siswa dengan baik atau belum. Hal ini ditunjukkan berdasarkan perkataan dari Ibu Inayah yaitu

"Evaluasine jarang, ana tapi jarang. Paling sing tajwid wis mudeng apa urung, jajal bacaan kie wacane apa."

Ibu Inayah mengatakan bahwa di majelis taklim An-Nur jarang dilakukan evaluasi, dan evaluasi tersebut dilakukan hanya untuk mengetahui penguasaan materinya saja. Contohnya, pengajar menunjuk salah satu kata dalam Al-Quran kemudian menanyakan kata/kalimat tersebut termasuk dalam hukum bacaan apa. 132

Untuk evaluasi hafalan bertujuan agar santri dapat mengahafal doa maupun surat pendek dalam Al-Quran sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Apabila dalam evaluasi hafalan terdapat santri yang

Wawancara dengan Ibu Inayah, *Pengajar di Majelis Taklim An-Nur Desa Kalikidang* pada tanggal 6 Juni 2021.

¹³¹ Wawancara dengan Ibu Inayah, *Pengajar di Majelis Taklim An-Nur Desa Kalikidang* pada tanggal 6 Juni 2021.

belum hafal, maka akan diulang terus hingga santri tersebut hafal. Oleh karena itu, seperti yang telah dijabarkan sebelumnya, bahwa pembelajaran di Majelis Taklim An-Nur Desa Kalikidang tidak berdasarkan kurikulum yang berlaku melainkan segala perencanaan mengenai media, materi, maupun metode disesuaikan dengan keadaan santri dan keadaan waktu pada saat pembelajaran berlangsung.

Majelis Taklim An-Nur tidak mengeluarkan buku rapor sebagai bukti pencapaian hasil belajar santri, akan tetapi sebagai pengganti buku rapor, disediakan buku prestasi. Buku prestasi ini digunakan untuk pembelajaran membaca Al-Quran yang dimulai dengan *Iqra*' dan turutan atau *qa'idah bagdadiyyah* dan dilanjutkan dengan Al-Quran. Buku prestasi tersebut berisi tabel untuk menandai ketercapaian membaca setiap santri. Sebagai contoh, apabila hari senin santri membaca *Iqra*' pada halaman 1 dan dapat membaca dengan lancar maka dalam keterangan tabel tersebut ditulis lulus, dan bisa melanjutkan ke halaman berikutnya. Apabila belum lulus maka di hari berikutnya mengulang di halaman yang sama. Tabel yang ada di buku prestasi dapat dilihat di contoh tabel di bawah ini:

Tabel 4. 5 Buku Prestasi¹³³

TANGGAL	JILID	HALAMAN	KET	USTADZ	TTD
IALL	A L	JRWU	TYTE	UIU	

-

 $^{^{133}}$ Dokumentasi Majelis Taklim An-Nur Desa Kalikidang yang diperoleh pada tanggal 13 Juli 2021.

Dari tabel 4.5 mengenai buku prestasi, pada kolom pertama yaitu tanggal diisi dengan waktu pelaksanaan santri dalam berlatih membaca. Pada tabel jilid serta halaman diberi keterangan mengenai pencapaian belajar membaca tiap santri pada jilid maupun juz berapa serta pada halaman berapa tiap kitab yang santri miliki.kolom ket diisi dengan hasil belajar membaca apakah lulus atau ulang. Terakhir pada kolom ustadz dan ttd diisi dengan nama pengajar dan paraf pengara. Setelah santri selesai membaca Al-Quran hingga khatam, maka di Majelis Taklim tersebut biasanya dilakukan acara khataman dan bagi santri yang sudah khatam akan memperoleh ijazah.

4. Faktor pendukung dan penghambat

Segala kegiatan dapat terselenggara pastilah dibalik itu terdapat berbagai macam faktor, baik itu faktor yang dapat mendukung terselenggaranya suatu kegiatan maupun faktor yang menghambat kegiatan tersebut. Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di majelis taklim An-Nur Desa Kalikidang dapat berjalan dengan lancar karena adanya semangat dan perhatian pengajar di majelis taklim An-Nur dalam menyampaikan ilmu agama yang telah beliau dapat ketika di pondok pesantren, hal ini terlihat dari pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara rutin yaitu hari Senin sampai Sabtu kepada para santri maupun jamaah ibu-ibu yang mengikuti kegiatan di majelis taklim tersebut.

Selain faktor pendukung dari pengajar, santri anak-anak juga turut serta dalam mendukung berlangsungnya pembelajaran agama, santri anak-anak tersebut terlihat berantusias dan semangat dimana dapat terlihat dari para santri yang senang bersama dengan teman-teman mereka ketika belajar bersama. Jamaah ibu-ibu juga menjadi faktor pendukung berjalannya kegiatan di majelis taklim, jamaah ibu-ibu ini walaupun

memiliki banyak kegiatan rumah tangga dan mengurus anak, akan tetapi sangat antusias dalam berkegiatan di majelis taklim An-Nur. 134

Setiap proses pembelajaran yang berlangsung dimanapun, khususnya di majelis taklim An-Nur Desa Kalikidang pastilah terdapat beberapa faktor penghambat. Faktor penghambat yang berasal dari santri adalah kurang disiplin dalam mengikuti pembelajaran karena tidak sesuai jadwal, ada yang ikut jadwal kelas bawah, bahkan ada yang ikut kelas atas. Serta adanya santri yang berpindah-pindah tempat mengaji sehingga materi yang disampaikan menjadi kurang maksimal.

Penggunaan kelas yang hanya terdapat satu ruangan saja membuat pengajar menjadi kurang ada waktu luang untuk beristirahat, dikarenakan adanya kurang kedisiplinan santri terhadap jadwal yang ditetapkan. Hal ini seperti yang dikatakan oleh ibu Inayah yang mengatakan bahwa

> "Kadang nembe <mark>lagi</mark> istirah<mark>at w</mark>is ana sing teka, nek wis due ruangan kan ya <mark>men</mark>gko disit uru<mark>ng</mark> jam e."

Beliau mengatakan karena hanya terdapat satu ruangan saja, terkadang baru beberapa menit istirahat sudah ada yang datang, apabila terdapat ruangan khusus pengajar bisa ditunda karena belum masuk waktu mengajar. 135

Proses pembelajaran untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam maupun mata pelajaran lain di sekolah maupun madrasah, sudah banyak menggunakan media elektronik seperti LCD dan laptop, bahkan pada saat sekarang dimana sekolah diliburkan dan diganti dengan pembelajaran online, guru dituntut untuk menggunakan media handphone dan internet. Hal itu lain dari pelaksanaan pembelajaran di majelis taklim An-Nur, di majelis ini pengajaran tidak memanfaatkan IPTEK dan hanya menggunakan media papan tulis, kitab, dan slogan/kata-kata motivasi.

Kalikidang.

135 Wawancara dengan Ibu Inayah, *Pengajar di Majelis Taklim An-Nur Desa Kalikidang* pada tanggal 6 Juni 2021.

¹³⁴ Hasil pengamatan peneliti pada tanggal 24 Juli 2020 di Majelis Taklim An-Nur Desa

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti lakukan penelitian di Majelis Taklim An-Nur Desa Kalikidang Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas dan memperoleh data informasi mengenai implementasi Pendidikan Agama Islam di majelis taklim An-Nur serta telah dilakukan analisis, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa implementasi pendidikan agama Islam di majelis taklim An-Nur dilaksanakan dengan mengelompokkan tahap-tahap pembelajaran menjadi tiga tahap, yaitu tahap perencanaan yang meliputi tujuan maupun kurikulum di majelis taklim An-Nur dilakukan dengan menyesuaikan keadaan dari para santri atau jama<mark>ah dan d</mark>isesuaikan pula dengan waktu dilaksanakannya pembelajaran sehingga tidak disesuaikan dengan kurikulum pendidikan nasional yang berlaku. Walaupun tidak berdasarkan kurikulum nasional, pendidikan ag<mark>a</mark>ma Islam yang diaj<mark>ar</mark>kan dapat diterima dengan sangat baik oleh para santri dan jamaah ibu-ibu. Dalam hal administrasi seperti penyusunan silabus maupun RPP tidak dilakukan. Tahap pelaksanaan yang meliputi penyampaian materi, penggunaan media maupun metode serta pendekatan yang dilakukan di majelis taklim An-Nur sudah baik. Materi yang disampaikan menyesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan santri dan jamaah dalam kehidupan sehari-hari. Media yang digunakan juga seadanya dan semampu pengajar, banyak menggunakan papan tulis serta buku, media berupa elektronik belum pernah digunakan. Selama proses pembelajaran pengajar menggunakan beberapa metode yang yang dikuasai dan secara bergantian dengan menyesuaikan materi yang diajarkan serta keadaan para santri. Peneliti mengamati setiap pelaksanaan pembelajaran dan menyimpulkan pendekatan yang digunakanm oleh pengajar adalah pendekatan ekspositori. Dan tahap evaluasi yang dilaksanakan di majelis taklim An-Nur hanya untuk mengetahui pemahaman para santri saja dan tidak dilaporkan

melalui buku rapor atau yang sejenisnya. Melainkan hanya menggunakan sertifikat bagi santri yang telah khatam Al-Quran.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di majelis taklim An-Nur Desa Kalikidang, peneliti hendak memberikan beberapa saran yang sangat diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi pihak majelis taklim, masyarakat, maupun peneliti. Saran-saran dari peneliti antara lain:

- Kepada pihak pemerintah setempat baik RT, RW, maupun Desa hendaknya dapat memberikan dukungan serta perhatian dengan berdirinya lembaga nonformal berupa majelis taklim An-Nur. Agar majelis taklim An-Nur sebagai salah satu lembaga pendidikan dapat lebih berperan dalam usaha meningkatkan pendidikan di Indonesia khususnya pendidikan Agama Islam.
- 2. Kepada pihak majelis taklim An-Nur hendaknya dapat terus meningkatkan fasilitas pendidikan baik berupa sarana dan prasarana, media yang digunakan maupun perencanaan pendidikan agar pada saat pelaksanaan pendidikan agama Islam menjadi lebih bervariasi dan terarah.
- 3. Kepada masyarakat baik santri anak-anak maupun jamaah ibu-ibu hendaknya dalam mengikuti kegiatan yang diadakan oleh majelis taklim An-Nur sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan sehingga pengajar tidak kewalahan dan memiliki cukup waktu untuk beristirahat disela-sela jadwal pembelajaran.
- 4. Bagi peneliti dapat menjadi tambahan wawasan mengenai implementasi pendidikan Agama Islam. Bagi peneliti lainnya juga dapat digunakan sebagai pembanding serta tambahan wawasan dan diharapkan dapat berguna sebagai acuan dalam pembuatan skripsi atau karya ilmiah peneliti lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran dan terjemahan.
- Al-Syaibany, Omar Mohammad Al-Toumy. 1979. *Falsafah Pendidikan Islam*, Terjemah oleh Hasan Langgulung. Jakarta: Bulan Bintang.
- Amalia, Fithria Khusno dkk. Juni 2014. "Nilai-nilai Ulu Al-Azmi dalam Tafsir Ibn Katsir", *Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Quran dan Tafsir*. Vol. 1, No. 2. hal. 71-77.
- Arifin, Zainal. 2017. Evaluasi Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Asfiati. 2020. Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Versi Program Merdeka Belajar dalam Tiga Era (Revolusi Industri 5.0, Era Pandemi Covid-19, dan Era New Normal). Jakarta: Kencana.
- Bahron Ansori. "Bahaya Ananiyah (Egois)." Mina News. 21 Maret 2014. https://minanews.net/bahaya-ananiyah-egois/ (diakses pada tanggal 31 Juli 2021 pukul 20.51).
- Bakri Anwar. Juni 2007. "Konsep Pendidikan Andragogi menurut Pendidikan Islam". *Jurnal Al-Daulah*. Vol. 6, No. 1. hlm. 28-48.
- Creswell, John W. 2015. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset Memilih di antara Lima Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Denny Kurniadi. "Jumat Barokah: Islam Menurut Bahasa, Istilah, dan Al-Quran." Dara. 8 Januari 2021. https://www.dara.co.id/jumat-barokah-islam-menurut-bahasa-istilah-dan-alquran.html#:~:text=Islam%20adalah%20agama%20yang%20diturunkan,satu%20Tuhan%2C%20yaitu%20Allah%20SWT diakses pada tanggal 15 November 2020 pukul 09.07.
- Dewangga Ardhianata. "Doa Sebelum Belajar & Doa Setelah Belajar Dilengkapi Bahasa Arab, Latib dan Artinya." Tribun Manado. 5 Oktober 2020. https://manado.tribunnews.com/2020/10/05/doa-sebelum-belajar-dilengkapi-bahasa-arab-latin-dan-artinya diakses pada tanggal 31 Juli 2021 pukul 21.19.
- Gunawan, Heri. 2013. Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Bandung, Alfabeta.
- Helmawati. 2013. *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Taklim.* Jakarta: Rineka Cipta.

- Henda. 2019. Panduan Umum Majelis Taklim. Sukabumi: Yayasan Amma.
- Imam Syafe'i. November 2015. "Tujuan Pendidikan Islam", *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 6. hal. 151-166.
- Indrawan, Irjus & Hadion Wijoyo. 2020. *Pendidikan Luar Sekolah*. Banyumas: Pena Persada.
- Iwan Ridwan & Istinganatul Ulwiyah. 2020. "Sejarah dan Kontribusi Majlis Taklim dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan di Indonesia", *Jurnal Pendidikan Karakter Jawara*. Vol. 6, No. 1. hlm. 17-41.
- Kitab Taklim Muta'alim Bab Niat di Waktu Belajar.
- Kosim, Abdul dan N. Fathurrohman. 2018. Pendidikan Agama Islam sebagai Core Ethical Values untuk Perguruan Tinggi Umum. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maunah, Binti. 2009. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Muhajir, Noeng. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, 2003, Metode Research, Jakarta: Bumi Aksara.
- Parta Ibeng. "Pengertian Implementasi." Pendidikan. 25 Juli 2021. https://pendidikan.co.id/implementasi-adalah/, diakses pada tanggal 5 November 2020 pukul 10.11.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
- Pipit Maulidiya. "Dzikir Pagi Viral di TikTok, Bismillahilladzi Laa Yadhurru Arab, Latin dan Terjemahan." Surya. <a href="https://surabaya.tribunnews.com/2021/02/24/dzikir-pagi-viral-di-tiktok-bismillahilladzi-laa-yadhurru-tulisan-arab-latin-dan-terjemahan#:~:text=%22Bismillahilladzi%20La%20Yadhurru%20Ma'asmihi,%2C%20Ibnu%20Majah%20dan%20Ahmad diakses pada tanggal 1 Agustus 2021 pukul 15.37.
- Roqib, Moh. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Lkis Yogyakarta.

- Sudjana, Nana. 2019. *Dasar-Dasar Proses Belajaran Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2019.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suja'i Sarifandi. 2014. "Ilmu Pengetahuan dalam Perspektif Hadis Nabi", *Jurnal Ushuluddin*. Vol. 21, No. 1. Hlm. 62-82.
- Sulfemi, Wahyu Begja. 2018. *Modul Manajemen Pendidikan Nonformal*. Bogor: Program Studi Administrasi Pendidikan STKIP Muhammadiyah Bogor.
- Syah, Muhibbin. 2014. Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syukri. 2020. Metode Khusus Pendidikan dan Pembelajaran Agama Islam. Jakarta: Kencana.
- Tim Psikologi Salemba. 2021. *Bidik CPNS+PPPK Tenaga Pendidik*. Yogyakarta: Forum Edukasi, 2021.
- Triyono, Urip. 2019. *Kepemimpinan Transformasional dalam Pendidikan:* (Formal, Non Formal, dan Informal. Yogyakarta: Deepublish.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Usman, Husaini dkk. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyudin, dkk. "Pendidikan Agama Islam" https://books.google.co.id/books?id=2K-vp4lYPpAC&printsec=frontcover#v=onepage&q&f=true diakses pada tanggal 7 November 2020 pukul 11.56.
- Wahyuningsih, Sri. 2013. Metode Penelitian Studi Kasus: Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, dan Contoh Penelitiannya. Madura: UTM Press.
- Zulfahmi Lubis. ۲۰۱٦. "Kewajiban Belajar", السنة السادسة العدد , إحياء العربية, العربية, السنة السادسة العدد , السنة السادسة العدد , العربية , hlm. 229-242.
- Zulkarnain. 2016. "Desain Program Penguatan Desa Labsite Pendidikan Luar Sekolah Berbasis Keunggulan Lokal melalui Kegiatan Program Pengalaman Lapangan", *Journal of Nonformal Education*. Vol. 2, No. 1. hlm. 1-12.